

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INTEGRAL
BERBASIS TAUHID DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD
ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM
PURWODADI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FARIDA UMMU HABIBAH

NIM: 2103016074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Ummu Habibah

NIM : 2103016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INTEGRAL BERBASIS TAUHID DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD ISLAM
INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM PURWODADI”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 15 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

The image shows an official stamp from the Faculty of Education (Fakultas Pendidikan), Islamic Education Department (Departemen Pendidikan Islam), and a handwritten signature in black ink. The stamp includes the text 'Fakultas Pendidikan', 'Departemen Pendidikan Islam', and 'MATERAI TEMPEL' with a serial number '47AMX118595219'.

Farida Ummu Habibah

NIM: 2103016074



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi**
Penulis : Farida Ummu Habibah
NIM : 2103016074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 14 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji

Dr. H. Achmad Hasmi Hashona, M.A

NIP.196403081993031002

Sekretaris / Penguji

Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP. 198905182019032021

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP. 196911051994031003

Penguji Utama II

Ratna Muthia, S.Pd. MA.

NIP. 198704162023212035

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 15 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam
Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral
Luqman Al Hakim Purwodadi**

Penulis : Farida Ummu Habibah

NIM : 2103016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 196603142005011002

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pendidikan Integral Berbasis
Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Disiplin
Peserta Didik Di Sd Islam Integral Luqman Al
Hakim Purwodadi**

Penulis : Farida Ummu Habibah

NIM : 2103016074

Pembentukan karakter disiplin peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, di era modern ini, masih banyak ditemukan perilaku peserta didik yang bertentangan dengan nilai-nilai kedisiplinan. Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT) merupakan solusi strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai ketauhidan sebagai dasar utama dalam seluruh aspek pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi serta mengkaji dampaknya terhadap perkembangan karakter disiplin mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan bersumber pada data primer dan sekunder, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PIBT dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi dilakukan melalui empat aspek utama: integrasi nilai tauhid dalam kurikulum, pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, keteladanan guru, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Penerapan ini meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan, ketepatan waktu dalam ibadah dan tugas akademik, serta kesadaran akan tanggung jawab mereka.

Kata Kunci: *Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, Karakter Disiplin, Peserta Didik*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur. M.Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing Penulis dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
5. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag, selaku dosen pembimbing Penulis yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Achmad Hasmi Hashona, M.A., selaku Ketua Sidang, Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., selaku Sekretaris Sidang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku Penguji Utama I, dan Ibu Ratna Muthia, S.Pd. M.A., selaku Penguji Utama II pada sidang skripsi Penulis.
7. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah membantu semua kebutuhan Penulis dalam hal penelitian dan akademik selama menempuh pendidikan.

8. Kepala Sekolah SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi, Bapak Ahmad Miftahus Surur, S.Pd.I. dan Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd. selaku Waka Kurikulum yang telah berkenan untuk Penulis wawancara.
9. Seluruh warga sekolah SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi yang telah menerima dan membantu Penulis dalam melakukan seluruh rangkaian penelitian.
10. Kedua orang tua Penulis, Ayah Ruswandi dan Ibu Masrora Saparyati yang selalu mendoakan, mengiringi, dan mendukung secara moril & materi dalam setiap langkah hidup Penulis.
11. Kedua Kakak Penulis Mas Ian dan Mbak Ina, keempat keponakan Penulis Mbak Uswah, Mbak Salsa, Dik Lala, dan Dik Salwa serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan.
12. Seluruh teman dekat Penulis selama menjalani proses perkuliahan, Nailil, Dina, Lise, Hilda, Munazilah, dan teman-teman kelas PAI C'21 yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala ilmu, memori, dan kebahagiaan yang selalu mengisi hari-hari Penulis selama menjalani proses perkuliahan.
13. Teman-teman KKN MIT-18 Posko 60 di Desa Galih, Gemuh, Kendal yang telah mengajarkan arti kekeluargaan, kebersamaan, dan kerja sama serta ilmu-ilmu yang akan selalu terpakai pada masa yang akan datang.
14. Teman-teman PLP II di SMPN 16 Semarang yang Penulis kenal selama akhir masa perkuliahan, tetapi ilmu dan kebersamaannya akan selalu Penulis kenang.
15. Penyanyi favorit Penulis, NIKI & Nadin Amizah yang lagu-lagunya selalu memotivasi dan memberi semangat juga menemani masa-masa sulit dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. *"Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and try to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times."*

MOTTO

*“If anyone is magically going to appear and suddenly make your life better, just know that person is always going to be **you**. Be kind to **yourself**.”*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pendidikan Integral Berbasis Tauhid.....	7
2. Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.....	15
3. Hasil Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.....	20
B. Kajian Pustaka Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31

D. Fokus Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
<u>1.</u> Gambaran Umum SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi	37
<u>2.</u> Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi	43
<u>3.</u> Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid.....	47
B. Analisis Data	61
<u>1.</u> Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi	61
<u>2.</u> Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid.....	68
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi.
Tabel 4.2	Daftar Guru dan karyawan SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Pelaksanaan salat dhuha berjama'ah.
Gambar 4.2 Program P5 “Bangunlah Jiwa dan Raganya”.
Gambar 4.3 Buku Mutaba'ah dan Jurnal Adab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Karakter yang kuat dan positif diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan global. Salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh siswa adalah karakter disiplin. Karakter disiplin adalah salah satu nilai fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya.

Penguatan nilai disiplin menjadi semakin penting karena di era saat ini, banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh nyata dari perilaku tersebut meliputi tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, meninggalkan kewajiban seperti salat, membuang sampah tidak pada tempatnya, terlambat datang ke sekolah, dan lainnya. Perilaku-perilaku ini mencerminkan rendahnya kesadaran seseorang untuk menjalankan disiplin sesuai aturan dan norma yang berlaku.¹

Dalam pendidikan, pembentukan karakter disiplin tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki perilaku individu, tetapi juga menjadi

¹Muhammad Syahroni Hidayatulloh dan Muhammad Turhan Yani, "Strategi Mi Darul Ulum 1 Jogoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 3, tahun 2016), hlm. 1341-1342.

pondasi bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun program pendidikan agama Islam integratif telah diterapkan, masih ada kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya konsistensi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Selain itu, perbedaan pola asuh orang tua juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak, namun tidak semua orang tua menerapkan pola asuh ini.² Maka dari itu perlu pendekatan lain agar karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk sedari dini.

Pendidikan integral berbasis tauhid hadir sebagai pendekatan strategis untuk membentuk karakter disiplin sejak dini. Pendidikan berbasis tauhid adalah pendekatan yang menjadikan konsep Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai dasar dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman belajar peserta didik diarahkan untuk membangun pemahaman diri dalam mengenal Tuhan dalam kehidupan sehari-harinya.³ Melalui landasan tauhid, peserta

²Ridhani Yohana Sari, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Integritas Anak Kelas I SD Luqman Al Hakim" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2024), hlm. 4-5.

³Ulfa Muadhatin Qoriah, Ibrahim Bafadal, dan Mustiningsih Mustiningsih, "Manajemen implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 189.

didik diarahkan untuk memahami kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Allah SWT, bukan semata-mata kewajiban duniawi. Oleh karena itu, pendidikan integral berbasis tauhid sangat diperlukan sebagai sarana yang efektif untuk membangun fondasi pertahanan yang kuat pada anak-anak sejak usia dini.⁴

SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi adalah institusi pendidikan yang secara konsisten menerapkan pendidikan integral berbasis tauhid. Di sekolah ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam membangun karakter peserta didik. Para siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan seperti melaksanakan salat tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, dan menaati tata tertib sekolah dengan kesadaran bahwa perilaku disiplin merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi pendidikan integral berbasis tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi praktis yang bermanfaat dalam pengembangan model pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang efektif untuk membentuk karakter disiplin.

⁴Isna Yusrina, "Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan," *Jurnal Kualita Pendidikan* (Vol. 2, No. 3, tahun 2021), hlm. 204-205.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi?
2. Bagaimana karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian tentang pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan pendidikan integral berbasis tauhid, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji konsep pendidikan integral berbasis tauhid dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi dalam menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid dalam upaya membentuk karakter disiplin pada peserta didik, sehingga penerapannya dapat berjalan dengan maksimal.

2) Bagi Guru

Memberikan inovasi dan strategi praktis kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam proses pembelajaran guna mendukung pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi dan membantu peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai tauhid sebagai landasan untuk memiliki karakter disiplin yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi aset berharga bagi masyarakat dan bangsa.

4) Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan peneliti tentang pendidikan integral berbasis tauhid serta sebagai acuan dan pedoman saat nanti menjadi guru bahwa pendidikan integral berbasis tauhid dapat menjadi cara untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Integral Berbasis Tauhid

a. Pendidikan Integral

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mendapat imbuhan "pe-" di awal dan akhiran "-an," sehingga bermakna suatu metode, cara, atau tindakan untuk membimbing. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang bertujuan mengubah etika dan perilaku individu atau kelompok sosial, untuk mencapai kemandirian dalam proses

⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

pendewasaan melalui pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.⁶

Dalam pandangan Islam, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (Q.S. az-Zariyat/51: 56).

Dari ayat di atas, maka menurut filsafat pendidikan, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi besar dan peluang untuk menerima pendidikan. Manusia tidak hanya mampu dididik tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendidik, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai khalifah di muka Bumi. Sejak penciptaan Nabi Adam, pendidikan telah hadir, di mana Allah berperan sebagai pendidik pertama, sementara Nabi Adam menjadi pihak yang dididik.⁷

Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "integral" merujuk pada sesuatu yang mencakup keseluruhan aspek, melibatkan semua bagian yang diperlukan untuk menjadikannya lengkap, utuh, bulat, dan sempurna.⁸ Secara umum, dalam konteks pendidikan, integral

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kata “pendidikan”, dalam <https://kbbi.web.id/pendidikan>, diakses pada 27 Januari 2025.

⁷Endang, “Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Mohammad Natsir,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 144.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, kata “Integral”, dalam <https://kbbi.web.id/integral>, diakses pada 27 Januari 2025.

merujuk pada pendekatan yang holistik dan terkoordinasi dalam proses pembelajaran. Artinya, pendidikan tidak hanya menekankan pada pengajaran pengetahuan atau keterampilan yang terpisah, tetapi berusaha untuk menghubungkan berbagai aspek kehidupan, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh.⁹

Menurut M Dahlan, sebagaimana dikutip oleh Endang, pendidikan integral merupakan sistem pendidikan yang menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual, sekaligus mencakup pengembangan jasmani dan rohani.¹⁰ Sementara menurut Mohammad Natsir, salah satu tokoh pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang dikutip oleh Tia Marsela, menyatakan bahwa pendidikan integral menekankan keseimbangan antara aspek jasmani, rohani, intelektual, umum, dan agama. Menurutnya, harmoni di antara aspek-aspek tersebut sangat penting dalam membentuk individu yang utuh dan berkarakter.¹¹

Dalam ranah pendidikan, pendidikan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi

⁹Endang, “Konsep Pendidikan Islam ...”, hlm. 147.

¹⁰Endang, “Konsep Pendidikan Islam ...”, hlm. 149.

¹¹Tia Marsela, “Konsep Pendidikan Integral menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 75.

yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas dan spiritual.¹²

Meskipun pendidikan holistik dan pendidikan integral sering digunakan secara bergantian karena keduanya menekankan pendekatan yang menyeluruh terhadap manusia, sebenarnya ada perbedaan halus dalam fokus utama kedua pendekatan tersebut, di mana fokus utama pendidikan holistik adalah pengembangan seluruh aspek manusia (jasmani, akal, emosi, sosial, moral, dan spiritual), sementara fokus utama pendidikan integral adalah pengintegrasian seluruh aspek kehidupan manusia dalam satu kerangka nilai yang mendasar, yakni tauhid (dalam konteks Islam).

Dengan demikian, pendidikan integral merupakan pendekatan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang dan harmonis, tanpa memisahkan ilmu pengetahuan umum dari nilai-nilai spiritual maupun moral. Secara menyeluruh, pendidikan ini berupaya menghilangkan pemisahan antara ilmu umum dan agama, serta menekankan pentingnya pengembangan manusia secara harmonis dan terpadu.

b. Tauhid

Dalam pengertian secara istilah, tauhid merujuk pada keyakinan mendalam serta pernyataan seorang hamba bahwa

¹²Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2005), hlm.6.

Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam segala hal yang berkaitan dengan *rububiyah*-Nya (keesaan dalam kekuasaan-Nya atas seluruh ciptaan), *uluhiyah*-Nya (keesaan dalam hak untuk disembah), serta nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang sempurna.¹³

Definisi tersebut diperkuat dengan firman Allah SWT di beberapa surah Al Qur'an berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa (Q.S al-Ikhlās/112: 1).

قُلِ اللَّهُ آَعْبُدْ مُخْلِصِينَ لَهُ دِينِي

Katakanlah, “Hanya Allah yang aku sembah dengan mengikhlaskan ketaatanku kepada-Nya” (Q.S az-Zumar/39: 14).

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Allah tidak ada Tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik (Q.S Tāhā/20: 8).

Tauhid tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengesakan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, tetapi juga memiliki konsekuensi logis terhadap peran manusia sebagai khalifah fil ardh. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia bertanggung jawab untuk menjaga, mengelola, dan mensejahterakan bumi beserta seluruh isinya

¹³Zakiah, “Pembentukan Karakter ...”, hlm. 64.

Dengan demikian, tauhid menjadi landasan utama dalam Islam yang mengarahkan umat untuk senantiasa menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan, baik secara keyakinan, ucapan, maupun perbuatan.¹⁴

Dalam konteks penelitian ini, istilah “berbasis tauhid” memiliki makna yang sangat penting. Kata “berbasis” sendiri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan asas atau dasar dari suatu hal.¹⁵ Dengan demikian, “berbasis tauhid” menunjukkan bahwa konsep tauhid dijadikan sebagai fondasi utama atau pijakan mendasar dalam keseluruhan proses dalam penelitian ini. Tauhid, sebagai inti dari ajaran Islam, menjadi landasan yang membentuk kerangka berpikir, nilai-nilai, serta tujuan yang ingin dicapai dalam setiap langkah yang diambil dalam penelitian ini.

c. Konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid

Konsep dasar Pendidikan Integral Berbasis Tauhid adalah sebuah sistem pendidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga isi dan metode pembelajarannya difokuskan pada

¹⁴Indri Mawardiyanti, “Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid (Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)” *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 17.

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kata “berbasis”, dalam <https://kbbi.web.id/berbasis>, diakses pada 27 Januari 2025.

pembentukan karakter Islami, dengan tujuan utama meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁶

Pendidikan Integral Berbasis Tauhid adalah sebuah konsep pendidikan yang dirancang dan dikembangkan oleh Pendidikan Integral Hidayatullah, sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah organisasi masyarakat Hidayatullah. Pendidikan ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang holistik dan menyeluruh, dengan mengintegrasikan tiga elemen utama dalam pendidikan Islam, yaitu integrasi ilmu, integrasi sistem, dan integrasi institusi.

Integrasi ilmu mengacu pada upaya menghilangkan dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua ilmu, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, sejatinya bersumber dari Allah SWT. Oleh karena itu, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan memperluas pemahaman tentang keesaan-Nya.

Sementara itu, integrasi sistem melibatkan penyatuan berbagai elemen dalam sistem pendidikan, seperti instrumen, manajemen, dan pengelolaan lembaga pendidikan, ke dalam satu kesatuan yang harmonis. Sistem ini dirancang untuk

¹⁶Munir Rosyadi, "Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 16-17.

menjaga nilai-nilai *ilahiyah*, memastikan transformasi ilmu dan nilai berjalan secara selaras, serta mendukung proses pendidikan dan pengajaran yang efektif dan bermakna.

Adapun integrasi institusi menekankan pentingnya kolaborasi antara rumah, sekolah, dan lingkungan sebagai pilar utama dalam pendidikan. Sinergi antara ketiga elemen ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal, menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁷

Keluarga merupakan institusi pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan memiliki pengaruh besar dalam proses pendidikan manusia. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dan keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah harus senantiasa dibangun. Sekolah-sekolah yang menerapkan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid perlu menyediakan wadah khusus bagi para wali siswa untuk menjembatani komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Apa yang diajarkan kepada siswa di sekolah sebaiknya juga dipahami dan diterapkan di lingkungan rumah. Keselarasan ini menjadi salah satu karakteristik utama dari Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, yang menekankan

¹⁷Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Panduan Pendidikan Integral Hidayatullah*, t.tp: t.p., 2015, hlm. 99-101.

pentingnya sinergi antara tiga institusi tersebut di atas dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.¹⁸

2. Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Karakter dalam KBBI¹⁹ bermakna tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; watak. Berdasarkan pengertian tersebut, karakter dapat diartikan sebagai sifat asli yang melekat dalam diri seseorang, yang menjadi pembeda antara dirinya dan orang lain. Istilah karakter, watak, dan kepribadian sering kali digunakan secara bergantian, sehingga tidak jarang terjadi kekeliruan dalam penggunaannya. Hal ini wajar, mengingat ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan, yaitu merujuk pada sifat bawaan yang terdapat dalam diri seseorang dan cenderung bersifat permanen.²⁰

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun kehidupan dan peradaban manusia, banyak ahli yang membahas topik ini. Bahkan, tujuan utama pendidikan juga diarahkan pada pembentukan karakter. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal

¹⁸Zakiyah, “Pembentukan Karakter ...”, hlm. 86-87.

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kata “karakter”, dalam <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses pada 25 Januari 2025.

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 3.

1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹ Sedangkan dalam pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

b. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai dari karakter. Arti kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “tata tertib (sekolah, militer, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb), dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.”²³ Disiplin juga dapat diartikan sebagai kesadaran dan kemauan yang timbul dari dalam hati seseorang untuk mengendalikan diri dalam

²¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

²² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kata “disiplin”, dalam <https://kbbi.web.id/disiplin>, diakses pada 25 Januari 2025.

mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Disiplin muncul dari dalam diri seseorang serta dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia hidup. Disiplin yang tumbuh dari dalam diri biasanya lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang dipaksakan dari luar. Ketika disiplin berasal dari kesadaran internal, seseorang mampu mematuhi aturan secara sukarela tanpa perlu dorongan atau perintah dari orang lain.²⁴

Disiplin yang baik mencerminkan tingkat tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya. Individu yang disiplin akan selalu bertanggung jawab atas apa pun yang menjadi kewajiban dan tanggungannya. Jika disiplin diterapkan secara konsisten, hal ini akan membentuk kebiasaan seseorang dalam mengikuti aturan dan norma di lingkungan tertentu.²⁵ Namun, seseorang dengan tingkat disiplin yang rendah cenderung tidak mampu mematuhi aturan-aturan yang berlaku, baik yang berasal dari masyarakat (aturan informal-konvensional) maupun yang ditetapkan oleh

²⁴Yuli Yanti dan Marimin, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan,” *Economic Education Analysis Journal*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017), hlm. 330.

²⁵Amalia Yunia Rahmawati, “Analisis Disiplin Belajar dengan hasil Belajar Menganalisis Limba Busana siswa Kelas X SMK Tata Busana Pandak Bantul,” *Tata Busana* (No. 7, tahun 2020), hlm. 14.

suatu lembaga atau pemerintah (aturan formal-organisasional).²⁶

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang selaras dengan karakter disiplin, yakni:

فَإِذَا قُضِيَّتُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin (Q.S. an-Nisa/4: 103).

Pada ayat di atas, tersirat akan pendidikan karakter disiplin agar manusia dapat patuh pada ketentuan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, yang pada ayat tersebut dicontohkan dengan ketentuan atau kewajiban dalam menjalankan salat sebagaimana ketetapan waktu yang telah ditentukan bagi umat Islam.²⁷

c. Metode Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik membutuhkan proses yang panjang serta dukungan penuh dari

²⁶Kurniawan Syamsul, *Pendidikan karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²⁷M. Nur Salim, Irsyad, dan Syamsudin, "Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang)" *El-Islam: Education, Learning, and Islamic Journa*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2022), hlm. 93-94.

orang tua dan pihak sekolah. Nilai-nilai disiplin tidak dapat berkembang secara instan, melainkan harus dibangun melalui kebiasaan yang diterapkan sejak dini agar menjadi bagian tak terpisahkan dari diri peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan berbagai kebiasaan disiplin guna menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung pembentukan karakter yang baik.²⁸

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, telah mencetuskan sebuah semboyan yang sangat terkenal, yaitu "Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani." Semboyan ini mengandung makna bahwa seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik di depan, sementara di tengah-tengah, ia harus mampu memberikan inspirasi dan peluang, dan di belakang, memberikan dukungan. Secara filosofis, semboyan ini mengajarkan bahwa pendidikan akan berjalan dengan efektif jika ada kerjasama yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.²⁹ Dari semboyan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik atau guru tidak hanya

²⁸Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran pendidikan islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, (Vol. 10, No. 3, tahun 2020), hlm. 337-338.

²⁹M. Nur Salim, Irsyad, dan Syamsudin, "Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang)" hlm. 95.

sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pemberi motivasi, pembina, serta teladan bagi peserta didik.³⁰

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode paling efektif dan maksimal yang dapat diimplementasikan dalam proses pembentukam karakter disiplin peserta didik adalah dengan menggunakan metode pengajaran dan keteladanan yang didukung oleh keterlibatan orang tua dalam prosesnya. Orang tua berperan sebagai pengawas dan mengontrol perilaku peserta didik saat di rumah atau tidak berada dalam jangkauan guru.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

Pendidikan integral berbasis tauhid berfokus pada harmonisasi aspek spiritual, moral, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter disiplin dan berakhlak mulia. Hasil implementasi pendekatan ini dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dapat dijelaskan melalui berbagai aspek berikut:

1. Integrasi Nilai Tauhid dalam Kurikulum: Setiap mata pelajaran dirancang agar terhubung dengan nilai-nilai tauhid.

³⁰Hanang Ar Rasyid, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2016), hlm. 76.

Dengan demikian, peserta didik diajak untuk memahami bahwa seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT dan seharusnya digunakan untuk kebaikan yang sesuai dengan ajaran-Nya. Proses ini membantu peserta didik menginternalisasi pentingnya kedisiplinan sebagai manifestasi dari keimanan mereka, sehingga membentuk pola pikir yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan.³¹

2. Pembiasaan Ibadah dan Akhlak Mulia: Penerapan ibadah harian di sekolah, seperti salat berjamaah, mengaji, dan doa bersama, menjadi bagian dari rutinitas yang tidak hanya memperdalam keimanan tetapi juga melatih kedisiplinan waktu dan tanggung jawab. Selain itu, penanaman akhlak mulia seperti kejujuran, sikap amanah, dan tanggung jawab moral membangun karakter disiplin yang kuat dan berkelanjutan. Melalui pembiasaan ini, peserta didik belajar mengatur perilaku mereka sesuai dengan norma-norma Islam.³²
3. Keteladanan dari Para Pendidik: Guru dan staf sekolah memainkan peran penting sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan kedisiplinan. Tindakan dan sikap mereka yang konsisten menunjukkan disiplin yang berbasis spiritual memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Keteladanan ini memotivasi peserta didik untuk meniru

³¹Rosyadi, "Implementasi Kurikulum ...", hlm. 37.

³²Yusrina, "Penerapan Pendidikan ..." hlm. 207.

perilaku yang baik, sehingga secara alami mereka terbiasa hidup dengan nilai-nilai disiplin.³³

4. Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif: Pendidikan integral berbasis tauhid menciptakan suasana belajar yang mendukung penerapan disiplin. Seluruh elemen sekolah, mulai dari sistem pengajaran, budaya sekolah, hingga hubungan antar warga sekolah, berperan dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter disiplin. Dengan suasana yang terorganisir dan penuh nilai-nilai spiritual, peserta didik lebih mudah menghayati pentingnya disiplin sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.³⁴

Melalui pendekatan pendidikan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan wawasan intelektual tetapi juga mengembangkan karakter disiplin yang didasari oleh nilai-nilai spiritual dan moral. Pendidikan integral berbasis tauhid menjadi sarana efektif untuk mewujudkan insan kamil, yaitu individu yang berkepribadian Islami, bermental tangguh, menguasai ilmu pengetahuan, serta memiliki keterampilan yang mumpuni.³⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti berusaha menelusuri berbagai sumber yang memiliki hubungan atau relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian

³³Moh Rosyid, "Pendidikan Integral Berbasis Tauhid," hlm. 242.

³⁴Moh Rosyid, "Pendidikan Integral Berbasis Tauhid," hlm. 242.

³⁵Yusrina, "Penerapan Pendidikan ..." hlm. 207.

ini. Tujuan peninjauan pustaka ini merupakan bentuk dari pembuktian bahwa penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelum-sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan. Diantara hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Siti Sarah Zakiyah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok”.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam serta mengidentifikasi peran strategis Kurikulum Integral Berbasis Tauhid dalam membentuk karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berupaya merumuskan tahapan implementasi kurikulum tersebut guna mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik secara optimal. Lebih lanjut, studi ini mengkaji secara komprehensif keunggulan serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Integral Berbasis Tauhid memiliki kontribusi yang signifikan dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yaitu Pendidikan Integral

³⁶Siti Sarah Zakiyah, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok” *Tesis* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023).

Berbasis Tauhid, serta tujuan untuk membangun karakter peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus nilai karakter yang dipilih (disiplin), program, dan jenjang sekolahnya.

2. Abdurrochim (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Pemaduan Aspek Tarbiyah Ruhiyah”.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rancangan serta mekanisme implementasi pendidikan integral, sekaligus mengidentifikasi solusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam penerapan sistem pendidikan di SMP Lukman Al Hakim Kaliwungu Kudus pada Tahun Pelajaran 2020-2021. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa dalam proses pembelajaran, para guru telah menyusun perencanaan secara sistematis, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, strategi peningkatan pemahaman peserta didik dilakukan melalui penguatan konseptual, baik melalui pendalaman materi tambahan maupun evaluasi ulang terhadap materi yang telah disampaikan. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif, mengingat keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang tersedia. Sebagai langkah mitigasi terhadap tantangan tersebut, solusi yang diterapkan mencakup penyelenggaraan program pelatihan dan pembinaan bagi para guru guna meningkatkan kompetensi serta efektivitas dalam mengelola

³⁷Abdurrochim, “Penerapan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Pemaduan Aspek Tarbiyah Ruhiyah” *Tesis* (Kudus: IAIN Kudus, 2022).

pembelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yaitu Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, program, dan jenjang sekolahnya.

3. Moh Rosyid (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di Lembaga Pendidikan Hidayatullah di Kudus Jawa Tengah”³⁸ pada Jurnal Perspektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam karakteristik unik Yayasan Al-Aqsho Pesantren Hidayatullah dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa melalui pendekatan pembelajaran integral berbasis tauhid, peserta didik tidak hanya memiliki akidah yang kuat dan kokoh, tetapi juga menjadikan Al-Qur’an sebagai landasan utama dalam membentuk akhlak, meningkatkan semangat spiritual dalam beribadah, serta menumbuhkan komitmen dalam kebersamaan berjamaah. Keseluruhan aspek tersebut berperan sebagai fondasi dalam membangun kecerdasan spiritual (qalbu) yang holistik dan berkelanjutan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yaitu Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus nilai karakter yang dipilih (disiplin), program, dan jenjang sekolahnya.

³⁸Moh Rosyid, “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid,” *Jurnal Perspektif*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2021), hlm. 238.

4. Ummu Hany dan Siminto (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Standar Pengelolaan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Paud As Sa’Aadah Palangka Raya”³⁹ pada Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif perencanaan, pengorganisasian, implementasi, serta evaluasi terhadap standar pengelolaan pendidikan integral berbasis tauhid di lembaga PAUD As-Sa’aadah. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa sistem pengelolaan pendidikan yang diterapkan di PAUD As-Sa’aadah berlandaskan prinsip pendidikan integral berbasis tauhid, yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek manajemen dan proses pembelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yaitu Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, serta tujuan untuk membangun karakter peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, fokus penelitian, dan jenjang sekolahnya.
5. Khairul Umam (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar”⁴⁰ pada Jurnal

³⁹U Hany dan S Siminto, “Standar Pengelolaan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Paud As Sa’Aadah Palangka Raya,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2022), hlm. 132.

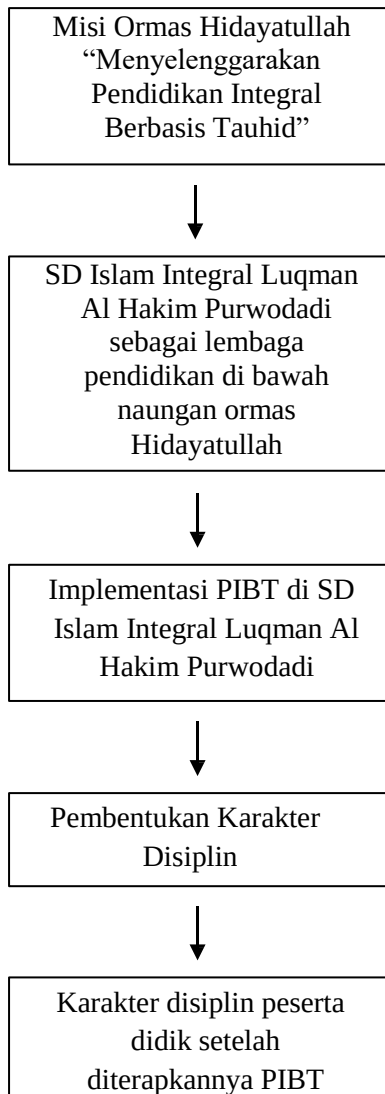
⁴⁰Khairul Umam, “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar,” *Jurnal*

Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum ini didasarkan pada tiga pendekatan utama: pertama, Metode Tilawah; kedua, Metode Tazkiyah; dan ketiga, Metode Ta'limah. Selain itu, kurikulum berbasis tauhid ini menghasilkan delapan karakter utama pada peserta didik, yakni: (1) karakter keagamaan, (2) karakter keilmuan, (3) karakter keterampilan, (4) keteguhan akidah (shahihul aqidah), (5) akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an (mutakhalliqun bil Qur'an), (6) kesungguhan dalam beribadah (mujiddun fil ibadah), (7) semangat dakwah (da'i ilallah), dan (8) komitmen terhadap kebersamaan dalam komunitas Muslim (multazimun bil jamaah). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yaitu Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan fokus penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT) yang dikembangkan oleh organisasi masyarakat Hidayatullah sebagai sistem pendidikan yang

mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam seluruh aspek pembelajaran. SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi sebagai bagian dari jaringan pendidikan Hidayatullah menerapkan PIBT dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Implementasi PIBT di sekolah ini dilakukan melalui integrasi nilai tauhid dalam kurikulum, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik dibimbing untuk memahami disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Allah SWT, bukan sekadar kewajiban sosial. Setelah diterapkannya PIBT, karakter disiplin peserta didik mengalami peningkatan yang terlihat dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah dan tugas akademik, serta kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, di mana data diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis interpretatif terhadap konteks, pengalaman, serta sudut pandang dari individu yang terlibat dalam fenomena tersebut.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis maupun lisan yang berasal dari individu, interaksi sosial, serta perilaku yang dapat diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim, yang berlokasi di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan setiap hari, pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal dan kesediaan pihak sekolah untuk mendukung proses pengumpulan data secara maksimal.

⁴¹M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2023), hlm. 3.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data yang relevan. Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, dan orang tua siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau berasal dari pihak kedua. Data ini meliputi buku, artikel, dokumentasi, jurnal, serta karya ilmiah lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung sumber data primer.⁴²

D. Fokus Penelitian

Untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu meluas, fokus penelitian sesuai atau didasarkan pada rumusan masalah di atas, yaitu bagaimana implementasi dan hasil dari implementasi pendidikan integral berbasis tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi.

⁴²Andra Tersiana, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 75.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada berbagai cara atau pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam praktiknya, peneliti dapat memilih salah satu metode atau mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kompleksitas masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipan maupun situasi yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Observasi kualitatif dilaksanakan dalam lingkungan yang alami atau dalam kondisi tertentu yang dirancang untuk mendukung tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang relevan dengan objek penelitian, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika yang terjadi.⁴³ Pada penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana implementasi pendidikan integral berbasis tauhid yang diterapkan SD Islam Integral Luqman Al Hakim dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

⁴³Jailani, "Teknik Pengumpulan Data ...", hlm. 4.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dengan partisipan untuk menggali informasi mendalam. Wawancara kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Bergantung pada tujuan dan struktur penelitian, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, sehingga fleksibilitas metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan variatif.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, catatan resmi, surat, buku, atau dokumen lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang dikaji. Teknik ini memberikan wawasan yang signifikan mengenai konteks historis, kebijakan, atau peristiwa yang relevan, sehingga dapat memperkaya analisis dan pemahaman terhadap fenomena penelitian secara menyeluruh.⁴⁵

⁴⁴Jailani, "Teknik Pengumpulan Data ...", hlm. 4.

⁴⁵Jailani, "Teknik Pengumpulan Data ...", hlm. 4.

Dengan mengombinasikan ketiga teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang komprehensif, mendalam, dan relevan dalam menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang diterapkan berfokus pada verifikasi melalui berbagai sumber. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta analisis dokumen yang relevan dengan fokus dan subjek penelitian. Selain itu, triangulasi juga diterapkan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh berbagai narasumber. Langkah ini bertujuan untuk mengonfirmasi konsistensi data terkait pandangan, dasar perilaku, serta nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku subjek penelitian.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengorganisasi dan menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, serta data lainnya guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang dikaji serta menyajikan temuan yang bermanfaat bagi pihak lain. Untuk memperdalam pemahaman tersebut, analisis tidak hanya

⁴⁶S Salim dan Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 166.

sebatas pengolahan data, tetapi juga mencakup upaya pencarian makna dari informasi yang diperoleh.⁴⁷

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tahap ini berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian, bahkan sejak sebelum seluruh data terkumpul. Reduksi data tidak hanya bertujuan untuk merapikan informasi yang diperoleh, tetapi juga membantu peneliti dalam mempertajam fokus penelitian berdasarkan kerangka konseptual, rumusan masalah, serta metode pengumpulan data yang telah ditetapkan.⁴⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan penyusunan informasi dalam format yang sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif

⁴⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 17, No. 33, tahun 2018), hlm. 84.

⁴⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 147.

⁴⁹ Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, hlm. 91.

dari catatan lapangan, matriks, grafik, diagram jaringan, maupun bagan. Penyajian data yang terstruktur membantu peneliti dalam memahami pola, hubungan antarvariabel, serta tren yang muncul, sehingga dapat menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah valid atau perlu dilakukan analisis lebih lanjut.⁵⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti mulai mengidentifikasi makna dari informasi yang dikumpulkan, mencari pola keteraturan, merumuskan penjelasan, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta mengembangkan proposisi yang mendukung temuan penelitian.

Untuk memastikan validitasnya, kesimpulan yang diperoleh diuji melalui berbagai metode, antara lain: (1) Refleksi mendalam selama proses penulisan, (2) Peninjauan ulang terhadap catatan lapangan, (3) Diskusi dan pertukaran gagasan dengan rekan sejawat guna memperoleh kesepakatan intersubjektif, (4) Verifikasi silang dengan data lain untuk mengonfirmasi keakuratan temuan.⁵¹

⁵⁰Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, hlm. 94.

⁵¹Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, hlm. 94.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi

a. Profil Sekolah

Dalam menghadapi dinamika tantangan global dan persaingan yang semakin kompetitif, SD Islam Integral Luqman Al Hakim berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan yang mampu membentuk generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sekolah ini bertujuan melahirkan peserta didik yang tangguh dalam berbagai aspek kehidupan, siap menghadapi perubahan, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia luar.

Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada kualitas, SD Islam Integral Luqman Al Hakim menyediakan fasilitas pembelajaran yang modern dan mendukung, termasuk lingkungan sekolah yang nyaman dengan halaman bermain yang luas serta layanan pendidikan yang komprehensif. Seluruh aktivitas siswa, mulai dari pembelajaran, bermain, makan, hingga ibadah, berlangsung dalam lingkungan sekolah yang kondusif, di bawah bimbingan tenaga pendidik profesional dan berdedikasi tinggi.

Memahami bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pencapaian akademik, sekolah merancang kurikulum yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara holistik. Dengan pendekatan integral, SD Islam Integral Luqman Al Hakim membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki daya saing di era globalisasi, sehingga mampu memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.⁵²

Berikut adalah tabel Identitas SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi:

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SD Islam Integral Luqman Al Hakim
NPSN	20337918
Alamat	Jl. Diponegoro Gg Keling II RT 03/II
Desa/Kelurahan	Kalongan
Kecamatan	Purwodadi
Kabupaten	Grobogan
Provinsi	Jawa Tengah
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Jenjang Pendidikan	DikDas
Tanggal SK Pendirian	29-10-2005
Akreditasi	A

Tabel 4.1 Identitas SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi.

⁵²Yayasan Amanah Purwodadi, “Tentang Kami”, dalam <https://integralpurwodadi.com/sd/tentang-kami/>, diakses pada 19 Februari 2025.

b. Visi dan Misi Sekolah

- Visi Sekolah: “*Excellent with Integral Character*”
 - 1) Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan (Bertauhid kuat, Berakhlaq Qur’ani, Beribadah tekun, Berdakwah aktif).
 - 2) Ekselen dalam bidang akademik.
 - 3) Ekselen dalam penguasaan al Qur’an.
 - 4) Ekselen dalam bidang bahasa Arab dan Inggris.
 - 5) Ekselen dalam bidang *life skill*.
 - 6) Ekselen dalam pelayanan.
- Misi Sekolah
 - 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan integral dalam aspek spiritual, intelektual, mental, *life skill* sehingga melahirkan siswa-siswi yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri yg berwawasan global .
 - 2) Pengembangan kurikulum pendidikan yang inovatif.
 - 3) Menyiapkan perangkat kurikulum yang lengkap dan mutakhir.
 - 4) Meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik guru dan siswa.
 - 5) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif berbasis ICT dan *multiple intelligence* yang berstandar internasional.

- 6) Mengembangkan prasarana sekolah yang memadai, serta pelayanan berbasis ICT.
- 7) Mewujudkan sistem pengelolaan sarana prasarana yang efektif, akomodatif, dan efisien.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, aman, nyaman, dan sehat.
- 9) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berstandar internasional.
- 10) Mewujudkan pengelolaan organisasi sekolah yang berstandar internasional.
- 11) Menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang bernuansa islami.
- 12) Mengembangkan model kepemimpinan berparadigma TORSIE (*Trust, Openess, Realization, Sinergy, Interdipendence, and Empowering*).
- 13) Meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan sekolah.
- 14) Mewujudkan kemandirian pengelolaan keuangan dalam rangka menuju sekolah nasional bertaraf internasional.

- 15) Mengembangkan *networking* dengan lembaga pemerintah dan swasta dalam dan luar negeri untuk mengembangkan pendidikan dan pembelajaran.⁵³

⁵³Yayasan Amanah Purwodadi, “Tentang Kami”, dalam <https://integralpurwodadi.com/sd/tentang-kami/>, diakses pada 25 Februari 2025.

c. Daftar Guru dan Karyawan Sekolah

No.	Nama	Jenis Kelamin (P/L)	Jabatan
1	Ahmad Miftahus Surur, S.Pd.I.	L	Kepala Sekolah
2	Zuliani, S.S,S.Pd.	P	Guru Kelas
3	Hellyana Kartika Fatma, S.Pd.	P	Guru Kelas
4	Siti Fitriani, S.Pd.	P	Guru Kelas
5	Achmad Bashori, S.Pd.	L	Guru Kelas
6	Sunti Ambarwati, S.Pd.	P	Guru Kelas
7	Sutik, S.Pd.	L	Guru Kelas
8	Sri Susanti, S.Pd.I.	P	Bidang Studi
9	Abdul Azis, S.Ud.	L	Guru PAI
10	Kristian Tustiandy, S.Pd.	L	Guru PJOK
11	Chamdani Al Hafidz	L	Guru Tahfidz
12	Siti Nuriyah, S.Pd.	P	Guru Kelas
13	Tuti Alawiyah, S.Pd.I.	P	Bidang Studi
14	Rini Pujiastutik, S.Pd.	P	Guru Kelas
15	Eka Ristiana, S.Pd.	P	Guru Kelas
16	Anisatun Yaroh, S.Pd.	P	Guru Kelas
17	Sri Maryati, S.Pd.	P	Bidang Studi
18	Lamijo	L	Penjaga
19	Joko Utomo	L	Penjaga
20	Fery Mustofa	L	Penjaga
21	Zuli Isnawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
22	Laily Fitriyah, S.Pd.	P	Guru Kelas
23	Tri Eva Diana, S.Pd.	P	Guru Kelas

Tabel 4.2 Daftar Guru dan karyawan SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi.

2. Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi

Setelah melakukan penelitian terhadap peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi, peneliti memperoleh berbagai temuan yang menggambarkan konsep penerapan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Temuan tersebut diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memberikan deskripsi komprehensif mengenai implementasi konsep pendidikan ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan Integral Berbasis Tauhid adalah sebuah konsep pendidikan yang dirancang dan dikembangkan oleh Pendidikan Integral Hidayatullah, sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah organisasi masyarakat Hidayatullah. Pendidikan ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang holistik dan menyeluruh, dengan mengintegrasikan tiga elemen utama dalam pendidikan Islam, yaitu integrasi ilmu, integrasi sistem, dan integrasi institusi.

Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi merupakan bagian dari visi besar lembaga pendidikan Integral Hidayatullah dalam mewujudkan miniatur peradaban Islam, dengan misi khusus

“Menyelenggarakan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid”.⁵⁴ Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan:

“...awalnya kan dari ormas ya, yaitu ormas Hidayatullah, jadi di ormas itu punya visi mewujudkan peradaban islami, maka salah satu caranya kita ada lembaga pendidikan sebagai titik awal, di mana peradaban kan harus banyak orang yang melakukan, nah salah satu caranya kita pakai pendidikan itu.”⁵⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi adalah mewujudkan peradaban Islam yang unggul dengan membentuk generasi berkarakter integral.

Hal ini sejalan dengan visi sekolah “*Excellent with Integral Character*”, yang menekankan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek keagamaan, akademik, penguasaan Al-Qur’an, bahasa, dan *life skill* , sehingga melahirkan peserta didik yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri yang

⁵⁴Yayasan Amanah Purwodadi, dalam <https://integralpurwodadi.com/> , diakses pada 03 Maret 2025.

⁵⁵Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

berwawasan global.⁵⁶ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum:

“Tujuan utama berarti mewujudkan peradaban islam, kalau dari visi sekolah kita sendiri kan “*Excellent with Integral Character*” jadi menyeluruh, dari intelejennya, dari rajinnya, sosialnya, efektifnya, seperti itu.”⁵⁷

Konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam setiap mata pelajaran. Setiap aspek pembelajaran diarahkan untuk menanamkan kesadaran bahwa segala ilmu berasal dari Allah SWT, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Miftahus Surur, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah:

“Kalau konsepnya ya kita awali dari pelatihan guru, kemudian kita sosialisasikan ke guru dan orang tua bagaimana pelaksanaan PIBT itu. Jadi, seluruh mata pelajaran harus bermuatan tauhid. Jadi tidak memandang itu pelajaran matematika, IPS, PKN, semua harus bermuatan tauhid, sehingga muaranya selalu ke tauhid.”⁵⁸

⁵⁶Yayasan Amanah Purwodadi, “Tentang Kami”, dalam <https://integralpurwodadi.com/sd/tentang-kami/>, diakses pada 03 Maret 2025.

⁵⁷Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁵⁸Ahmad Miftahus Surur, Kepala Sekolah. Wawancara tanggal 24 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

Pernyataan penguat juga disampaikan oleh Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum:

“...kenapa berbasis tauhid? Harapannya setiap pelajaran dikaitkan dengan tauhid, agar anak-anak bertauid dengan baik, lalu berakhlak baik juga.”⁵⁹

Lebih lanjut, Ibu Hellyana Kartika Fatma menjelaskan tentang konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid:

“Untuk konsep penerapannya, kan ada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Semua itu, diimplementasikan atau diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis tauhid. Kalau di intrakurikuler bisa dilihat dari perangkat ajarnya itu harus menunjukkan landasan tauhidnya, baik di ATP, modul ajar, juga ditunjukkan di langkah-langkahnya. Jadi, misalkan pelajaran matematika tentang bilangan, bisa jadi guru itu landasan tauhidnya tentang surah al-ikhlas nanti sebelum pembelajaran nyambung dulu dengan surah ikhlas, misalkan muraja’ah surah al-ikhlas, membaca artinya, “Allah itu satu” nanti dikaitkan dengan materi bilangan tadi. Untuk kokurikuler ya seperti pembiasaan salat dhuha, setelah itu diberi nasihat-nasihat. Untuk ekstrakurikuler ada kepanduan pramuka, itu juga ada kegiatan tauhidnya, jadi untuk pramuka pasti untuk kegiatan menginap di kelas 4, 5, 6 itu ada kegiatan salat tahajud, kalau yang masih kelas 1, 2, 3 nginep di sekolah ya minimal ada salat berjamaah, tapi memang belum ada salat tahajud karena bangunnya masih berproses, tapi untuk salat subuh itu kita usahakan tetap salat dan tepat waktu.”⁶⁰

⁵⁹Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁶⁰Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi tidak hanya berpusat pada pengintegrasian nilai-nilai tauhid ke dalam mata pelajaran di dalam kelas, tetapi juga diintegrasikan secara menyeluruh ke semua aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

3. Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid

Dari deskripsi data terkait implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT) di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi pada poin sebelumnya, PIBT kemudian menjadi pendekatan atau alat untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah tersebut.

Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dilakukan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu aspek utama dari implementasi disiplin di sekolah ini adalah pengelolaan kedisiplinan waktu, di mana seluruh peserta didik diwajibkan hadir di sekolah pada pukul 07.00 WIB. Namun, bagi peserta didik kelas satu yang masih dalam transisi dari jenjang PAUD/TK, sekolah memberikan kelonggaran untuk beradaptasi dengan aturan tersebut. Setelahnya,

saat sampai di sekolah, terdapat beberapa guru yang menyambut para peserta didik untuk kemudian melakukan salaman (senyum, salam, sapa, syar'ii) dengan aturan tidak bersentuhan antara lawan jenis.⁶¹ Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Ahmad Miftahus Surus, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah:

"Oh kalo disiplin ini kami berjenjang, dari kelas satu sampai enam. Secara keseluruhan anak-anak memang masuk jam 07.00, tapi untuk anak-anak kelas 1 karena baru transisi dari PAUD/TK, kita beri kelonggaran."⁶²

Keteladanan guru memegang peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, karena guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga menjadi panutan utama bagi peserta didik. Sebagai bentuk keteladanan, sekolah menerapkan sistem reward dan punishment yang lebih ketat untuk guru. Guru yang hadir sebelum pukul 06.55 WIB diberikan apresiasi berupa insentif, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Sebaliknya, bagi guru yang datang terlambat, sekolah menerapkan denda sebesar 500 rupiah per menit keterlambatan, sebagai bentuk pembiasaan tanggung jawab terhadap waktu. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Ahmad Miftahus Surus, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah:

"Ya, bahkan untuk guru kita disini lebih ketat lagi peraturannya untuk disiplin. Kita beri reward dan

⁶¹Hasil Observasi Peneliti pada Rabu, 19 Februari 2025.

⁶²Ahmad Miftahus Surur, Kepala Sekolah. Wawancara tanggal 24 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

punishment. Guru yang hadir sebelum jam 06.55 ya kita apresiasi meskipun belum banyak ya saat ini, itu seribu rupiah. Tapi ketika guru datang terlambat itu ada denda per-menitnya 500 rupiah.”⁶³

Diperkuat pula oleh pernyataan Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku guru dan Waka Kurikulum:

“Iya betul, itu untuk guru sendiri setiap pagi ada jadwal doa dan dzikir bersama. Setiap bulan juga ada evaluasi oleh Kepala Sekolah terkait kedatangan, ada sanksi jika terlambat, dan reward jika datang sebelum jam 06.55.”⁶⁴

Lebih lanjut terkait integrasi nilai-nilai tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik secara rutin melaksanakan salat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama serta membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran.



Gambar 4.1 Pelaksanaan salat dhuha berjamaah.

⁶³ Ahmad Miftahus Surur, Kepala Sekolah. Wawancara tanggal 24 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁶⁴ Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

Bagi kelas 4, 5, dan 6 salat dhuha dilaksanakn di musholla, sedangkan kelas 1, 2, dan 3 dilaksanakan di ruang kelas agar proses pembiasaan dan pengawasan lebih terkontrol.⁶⁵ Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai bahwa ibadah bukan sekedar kewajiban yang harus dijalankan, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi dengan disiplin dan ketekunan. Sementara untuk guru juga terdapat pembiasaan dzikir dan halaqah atau do'a bersama, secara rutin setiap hari.

Setiap peserta didik juga dihimbau untuk membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu atau memasuki ruangan, yang tidak hanya mencerminkan adab Islami, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa salam adalah doa dan bentuk kasih sayang antar sesama muslim sebagaimana diperintahkan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan observasi peneliti, di mana peserta didik secara otomatis mengucapkan salam saat bertemu dan memasuki ruangan yang peneliti gunakan untuk melakukan observasi.⁶⁶

Selain itu, kebiasaan menjaga kebersihan, menata sepatu dengan rapi sebelum masuk kelas, serta bermain dengan menjaga tangan, mulut, dan kaki merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berlandaskan nilai tauhid, yakni berbuat baik dengan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia.

⁶⁵Hasil Observasi Peneliti pada Rabu, 19 Februari 2025.

⁶⁶Hasil Observasi Peneliti pada 19-24 Februari 2025.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum:

“... kemudian dihimbau untuk selalu mengucapkan salam saat bertemu atau memasuki ruangan, menjaga kebersihan, sebelum masuk kelas dibiasakan menata sepatu dengan rapi di rak yang sudah disediakan, selalu menekankan saat bermain dengan teman harus menjaga tangan, mulut dan kaki.”⁶⁷

Di samping rutinitas harian, pembentukan karakter disiplin juga ditekankan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Misalnya, pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di semester dua, sekolah mengangkat tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” yang diisi dengan sosialisasi *anti-bullying* dan pelatihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dasar bagi siswa kelas 1, 2, dan 3, yang bekerja sama dengan pihak kepolisian.⁶⁸



Gambar 4.2 Program P5 “Bangunlah Jiwa dan Raganya”

⁶⁷Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁶⁸Hasil Observasi Peneliti pada Jum’at, 21 Februari 2025.

Selain itu, program mabit dan ujian tahfidz per level, yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, menjadi bagian dari kegiatan kokurikuler yang menegaskan visi sekolah dalam membentuk lulusan yang unggul di bidang religi. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum:

“... untuk program khusus itu biasanya kita tekankan di ekstrakurikuler dan pada saat P5, kebetulan di semester dua temanya “Bangunlah Jiwa dan Raganya” itu kegiatannya kita akan datangkan guru tamu dari kepolisian untuk mensosialisasikan anti bullying, dan pengenalan PBB dasar bagi kelas 1, 2, dan 3. Nah nanti endingnya ada yang namanya summer camp. Lalu kita juga punya standar mutu lulusan, karna visi kita salah satunya “excellent di bidang religi” nah itu kita adalah ujian per level dalam menghafalkan al-Qur’an, itu dilaksanakan setiap hari sabtu dan bisa diikuti sejak kelas 1, asalkan dari guru ngajinya sudah mengatakan “oh ini siap” begitu, cuma kita titik beratkan untuk kelas 6 dulu, yang sudah mau lulus. Nah uji naik level dan ada program mabit” itu masuk di kegiatan kokurikuler ya.”⁶⁹

Nilai-nilai tauhid juga diterapkan dalam disiplin sosial dan interaksi sesama, yang menekankan pentingnya akhlaq karimah sebagai bagian dari keimanan. Siswa dilatih untuk memanggil teman sebaya atau yang lebih tua dengan sebutan “Mas” atau “Mbak”, serta “Dek” untuk adik kelas, guna menumbuhkan rasa hormat dan kasih sayang, sebagaimana Islam mengajarkan adab dalam berkomunikasi. Sistem piket harian

⁶⁹Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

dalam membersihkan kelas dan membagikan makan siang juga dikaitkan dengan nilai tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, yang bertugas menjaga kebersihan dan kesejahteraan lingkungan sekitar, seperti yang disampaikan Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum:

“... lalu ada piket juga, piket ambil dan mengembalikan makan, nah itu juga ada tantangannya, kadang kan namanya anak merasa sudah melakukan, jadi iri-irian. Untuk panggilan juga kita biasakan dengan memanggil ‘Mas’ dan ‘Mbak’, untuk yang seangkatan atau lebih tua, kalau untuk adek kelas ya panggilnya ‘Dek’, agar terdengar lebih sopan.”⁷⁰

Selain pembiasaan langsung, Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., juga menyampaikan bahwa sekolah juga mendukung proses pembentukan karakter melalui pajangan literasi dan papan edukasi yang dipasang di berbagai sudut sekolah sebagai media pengingat:

“Selain dihimbau ya kita kasih pajangan-pajangan literasi itu kita tempelkan biar anak-anak bisa baca, ya tapi namanya anak-anak kalau diingatkan ya dilakukan, tapi setelahnya lupa. Jadi kita berusaha untuk sering-sering mengingatkan.”⁷¹

Namun, karena anak-anak masih dalam proses pembelajaran, penguatan kedisiplinan tetap memerlukan bimbingan dan pengingatan berulang dari guru serta dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan strategi ini, diharapkan karakter

⁷⁰Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁷¹Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

disiplin dapat tertanam secara alami dan berkelanjutan, sehingga peserta didik tidak hanya terlatih dalam kedisiplinan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam menjalankan aturan secara mandiri.

Sekolah juga menerapkan kebijakan larangan membawa dan menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa fokus utama peserta didik adalah menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Larangan ini juga bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari dampak negatif penggunaan *gadget* yang berlebihan, seperti kecanduan media sosial atau akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷²

Sebagai gantinya, sekolah menyediakan berbagai kegiatan edukatif dan interaktif yang mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan sosial. Aturan ini juga didukung oleh komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, sehingga penerapan disiplin tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga, membentuk karakter anak yang lebih bertanggung jawab, fokus, dan memiliki kesadaran akan pentingnya menggunakan teknologi secara bijak.⁷³

⁷²Hasil Observasi Peneliti pada 19-24 Februari 2025.

⁷³Hasil Observasi Peneliti pada 19-24 Februari 2025.

Evaluasi terhadap implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di atas perlu melibatkan peran aktif orang tua. Setiap bentuk keterlambatan peserta didik dicatat dan direkapitulasi oleh tim kedisiplinan. Data ini kemudian diteruskan kepada wali kelas, yang bertanggung jawab untuk berkomunikasi dengan orang tua guna melakukan evaluasi dan pembinaan lebih lanjut.

Selain evaluasi kedisiplinan waktu, sekolah juga menerapkan pemantauan ibadah siswa melalui buku mutaba'ah dan jurnal adab, yang berfungsi sebagai *checklist* kegiatan ibadah dan perilaku baik siswa di rumah. Buku ini harus diisi oleh orang tua dan dikumpulkan setiap satu bulan sekali sebagai bagian dari evaluasi kedisiplinan dalam menjalankan salat, membaca Al-Qur'an, serta menerapkan adab Islami di rumah.



Gambar 4.3 Buku Mutaba'ah dan Jurnal Adab

Melalui sistem ini, sekolah berupaya memastikan bahwa nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di lingkungan sekolah juga diterapkan secara konsisten di rumah, orang tua juga diberikan informasi yang transparan terkait perkembangan kedisiplinan anak mereka di sekolah, sehingga dapat turut serta dalam mengarahkan dan membimbing anak di rumah. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Ahmad Miftahus Surur, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah:

“Untuk sanksi sendiri saat ini belum ada, hanya kita data lalu kita rekap nanti kita laporkan ke orang tua sebagai evaluasi, jadi tidak ada punishment atau hukuman.”⁷⁴

Serta diperkuat dan dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu

Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum:

“... untuk rekap keterlambatan tadi, ada tim kedisiplinan terus dikomunikasikan ke wali kelas, dan nantinya wali kelas berkomunikasi dengan orang tua untuk dievaluasi.”⁷⁵

“Untuk kondisi disiplin Alhamdulillah secara umum sudah baik ya, meskipun demikian guru masih tetap harus mengingatkan dan juga ini butuh komunikasi dan kerjasama dengan orang tua juga, kaitannya dengan menanamkan kedisiplinan itu. Contohnya seperti kedisiplinan tentang salat, kita ada yang namanya buku mutaba’ah dan jurnal adab ini, jadi ada checklist yang diisi orang tua juga kaitannya tentang ibadah anak-anak di

⁷⁴Ahmad Miftahus Surur, Kepala Sekolah. Wawancara tanggal 24 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁷⁵Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

rumah. Ini dikumpulkan setiap satu bulan sekali untuk dievaluasi.”⁷⁶

Keberhasilan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi tercermin dari perubahan pola pikir dan kebiasaan mereka dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Pendekatan disiplin di sekolah ini tidak bersifat menghukum, tetapi diarahkan pada pembiasaan amal saleh sebagai bentuk perbaikan diri. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, mereka dibimbing untuk melakukan kebaikan seperti membaca Al-Qur’an, menulis dan membaca istighfar, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁷⁷

Hasil dari implementasi pendidikan ini juga terlihat dari perubahan perilaku yang berlanjut di luar sekolah. Banyak peserta didik yang mulai menerapkan kebiasaan ibadah secara mandiri, seperti salat dhuha di rumah tanpa paksaan, memperbanyak istighfar, dan lebih giat dalam menghafal Al-Qur’an. Orang tua pun merasakan dampak positifnya, terutama dalam hal kesadaran anak terhadap tanggung jawab ibadah, di mana mereka tidak lagi harus diingatkan untuk salat karena telah memahami bahwa kewajiban tersebut merupakan tanggung jawab pribadi.

⁷⁶Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁷⁷Hasil Observasi Peneliti pada Rabu, 19 Februari 2025.

Hal tersebut merujuk pada hasil wawancara peneliti dengan perwakilan peserta didik dan orang tua:

“Bagaimana sekolah mengajarkan kamu untuk menjadi anak yang disiplin?”

Zaskia : Biasanya dinasehati, diceramahin, tapi biasanya cara mendisiplinkannya misal ada yang nakal itu harus berbuat ‘amal saleh’;

Lathysa : Iya, seperti mungut sampah, baca Qur’an satu Juz;

Neni : Baca dan nulis istighfar juga, jadi bukan hukuman tapi “amal saleh”.⁷⁸

“Apakah ada kebiasaan yang biasanya kamu lakukan di sekolah, lalu kamu terapkan juga di rumah atau kehidupan sehari-hari?”

Lathysa : “Kadang jadi salat dhuha sendiri di rumah”

Zaskia : “Sama kak, jadi sering beristighfar juga hehe”

Neni : “Biasanya sih tahfidz ya, atau ngaji, jadi lebih sering ngaji di rumah, sering saling menasihati juga tentang kedisiplinan.”⁷⁹

“Apakah Ibu melihat perubahan dalam kedisiplinan anak sejak bersekolah di sini? Jika ya, dalam hal apa saja?”

Ibu Dwi: “Iya ada, terutama dari kelas 4. Masalah salat ngga usah harus diingetin, sudah paham kalau itu tanggung jawab dia. Yang terpenting kan kita harapannya dengan sekolah di sini anak bisa tahu apa saja kewajiban dan tanggung jawabnya sendiri begitu.”⁸⁰

⁷⁸Lathysa A. F., Zaskia M. N. F., Neni M. A., Peserta Didik Kelas VIB. Wawancara tanggal 20 Februari 2025, pukul 07.00 WIB.

⁷⁹Lathysa A. F., Zaskia M. N. F., Neni M. A., Peserta Didik Kelas VIB. Wawancara tanggal 20 Februari 2025, pukul 07.00 WIB.

⁸⁰Ibu Dwi, Orang tua Lathysa A. F. Wawancara tanggal 21 Februari 2025, pukul 16.00 WIB.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Integral Berbasis Tauhid mampu menanamkan kedisiplinan yang bukan hanya bersifat eksternal, tetapi juga tumbuh dari dalam diri peserta didik sebagai bentuk kesadaran spiritual dan penghambaan kepada Allah SWT.

Namun, dalam mengimplementasikan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi tentunya terdapat tantangan yang di alami. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga keistiqomahan dalam pelaksanaannya. Anak-anak yang baru mengenal konsep ini terkadang merasa bingung ketika nilai-nilai agama juga diterapkan dalam pelajaran non-PAI. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Miftahus Surus, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah:

“Ini hampir untuk semua program ya, kita itu perlu istiqomah dalam melaksanakan seluruh program, terutama PIBT ini. Jadi kita terus *upgrade* diri, baik guru maupun anak-anak kita selalu sampaikan sehingga anak-anak itu tidak kaget. Misalnya “loh ini kan pelajaran matematika bukan PAI, masa matematika juga ada pembelajaran PAI” kan anak-anak yang baru tahu biasanya gitu.”⁸¹

Selain itu, tantangan lain adalah konsistensi peserta didik dalam menerapkan kebiasaan baik. Meskipun sering diingatkan, mereka cenderung lupa dan harus terus dipandu, terutama setelah masa liburan ketika perlu ada penyesuaian ulang terhadap aturan

⁸¹Ahmad Miftahus Surur, Kepala Sekolah. Wawancara tanggal 24 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

dan pembiasaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd., selaku Waka Kurikulum:

“Tantangannya keistiqomahan, keistiqomahan dari kami, di mana harus berusaha selalu memberikan contoh juga. Kemudian untuk anak-anak, biasanya sehabis liburan itu, kita seperti harus menata ulang lagi peraturan dan pembiasaan yang telah kami ajarkan.”⁸²

“... ya tapi namanya anak-anak kalau diingatkan ya dilakukan, tapi setelahnya lupa. Jadi kita berusaha untuk sering-sering mengingatkan.”⁸³

Dari sisi siswa, muncul tantangan dalam menjalankan kedisiplinan, terutama ketika ada teman yang tidak mematuhi aturan, yang bisa memengaruhi semangat mereka untuk tetap taat. Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik berikut:

“Apakah ada kesulitan/tantangan dalam menerapkan perilaku disiplin atau menjalankan peraturan dari sekolah?”

Lathysa : “Kadang pingin bawa HP sih Kak, hehe;”

Zaskia : “Kalau kita udah menjalankan peraturan tapi masih ada temen yang melanggar itu bikin males;”

Neni : Iya, sama Kak males kalau ada yang masih melanggar peraturan.”⁸⁴

⁸² Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁸³ Hellyana Kartika Fatma, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00 WIB.

⁸⁴ Lathysa A. F., Zaskia M. N. F., Neni M. A., Peserta Didik Kelas VIB. Wawancara tanggal 20 Februari 2025, pukul 07.00 WIB.

Baik pendidik maupun peserta didik perlu terus meningkatkan pemahaman agar integrasi nilai-nilai tauhid tidak terasa asing dalam setiap mata pelajaran.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti menemukan beberapa temuan. Maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terperinci tentang Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi

Pendidikan Integral Berbasis Tauhid adalah sebuah konsep pendidikan yang dirancang dan dikembangkan oleh Pendidikan Integral Hidayatullah, sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah organisasi masyarakat Hidayatullah. Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi, berlandaskan visi besar organisasi masyarakat Hidayatullah dalam membangun miniatur peradaban Islam yang unggul melalui sistem pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai-nilai tauhid.

Pendidikan Integral menggambarkan bahwa sistem pendidikan yang dijalankan berintikan keterpaduan dari berbagai

unsur.⁸⁵ Pendidikan ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang holistik dan menyeluruh, dengan mengintegrasikan tiga elemen utama dalam pendidikan Islam, yaitu integrasi ilmu, integrasi sistem, dan integrasi institusi. Prinsip integrasi mengandung makna bahwa pengembangan kurikulum sekolah dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun tingkat inter sektoral.⁸⁶

Integrasi ilmu mengacu pada penghapusan dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, karena pada hakikatnya, segala ilmu berasal dari Allah SWT. Sementara itu, integrasi sistem merujuk pada penyatuan berbagai komponen dalam sistem pendidikan, termasuk instrumen, manajemen, dan pengelolaan lembaga pendidikan, dalam satu kesatuan yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah. Adapun integrasi institusi menekankan keterlibatan berbagai lingkungan pendidikan, yakni rumah, sekolah, dan masyarakat, dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sebagai inti dari pendidikan. Pendidikan Integral mencerminkan sistem pendidikan yang mengedepankan keterpaduan berbagai aspek untuk menciptakan keselarasan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter.⁸⁷

⁸⁵Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Panduan Pendidikan Integral Hidayatullah*, t.tp: t.p., 2015, hlm. 99.

⁸⁶Junaedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21*, (Depok: Khalifah Mediatama, 2023), hlm. 120.

⁸⁷Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Panduan Pendidikan Integral Hidayatullah*, t.tp: t.p., 2015, hlm. 99.

Pendidikan Integral Berbasis Tauhid diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam seluruh aspek pendidikan. Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid ini mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman akademik tetapi juga mampu mengaitkannya dengan prinsip ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Integrasi Tauhid dalam Kegiatan Intrakurikuler

Dalam kegiatan intrakurikuler, setiap mata pelajaran dirancang agar berlandaskan nilai-nilai tauhid. Hal ini tercermin dalam perangkat ajar, seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta langkah-langkah pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan konsep akademik dengan prinsip ketauhidan. Langkah-langkah pembentukan karakter dengan integrasi tauhid pada semua pelajaran juga sesuai dengan strategi yang ditawarkan oleh Pupuh Fathurrahman untuk membentuk karakter di sekolah, yaitu Integrasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, yang meliputi: Pembentukan karakter terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran, pembentukan karakter terpadu dengan manajemen sekolah,

dan pembentukan karakter terpadu dengan kegiatan pembinaan peserta didik.⁸⁸

Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika tentang bilangan, guru mengaitkan materi tersebut dengan surah Al-Ikhlâs, yang menegaskan keesaan Allah. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diajak untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan), membaca arti ayat, serta memahami konsep keesaan Allah, yang kemudian dikaitkan dengan konsep bilangan dalam matematika.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di kelas 3A, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tema “Saat kita Tersesat”. Guru mengintegrasikan nilai tauhid dengan mengaitkan materi dengan surah al-A’raf ayat 186: “*Barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada baginya seorang pemberi petunjuk...*” Ayat ini menegaskan bahwa hanya Allah yang mampu memberi hidayah, dan seseorang akan semakin jauh dari kebenaran jika menolak petunjuk-Nya. Dalam konteks pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk memahami bahwa kesesatan tidak hanya berkaitan dengan arah fisik, tetapi juga dapat berupa penyimpangan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan menghubungkan nilai tauhid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya belajar memahami teks secara ilmiah, tetapi

⁸⁸Pupuh Fathurrohman, et.al., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2017), hlm.153-181.

juga mendapat penguatan karakter agar selalu mencari kebenaran berdasarkan petunjuk Allah.⁸⁹

Pengelolaan kelas di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi juga menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam, salah satunya melalui sistem pemisahan antara peserta didik laki-laki dan perempuan mulai dari kelas 4 hingga kelas 6. Pemisahan ini bertujuan untuk menjaga adab dalam interaksi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta menanamkan nilai-nilai kesopanan dan kehormatan sejak dini. Sementara itu, bagi peserta didik kelas 1 hingga kelas 3, sistem pembelajaran masih dilakukan secara bersama, mengingat mereka masih berada dalam tahap adaptasi dari pendidikan anak usia dini (PAUD/TK) menuju jenjang sekolah dasar.⁹⁰

b. Integrasi Tauhid dalam Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk implementasinya adalah pembiasaan salat dhuha di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, yang diikuti sesi do'a, dzikir bersama, dan pembacaan asmaul husna serta nasihat keislaman guna memperkuat pemahaman spiritual peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya

⁸⁹Hasil Observasi Peneliti pada Rabu, 19 Februari 2025.

⁹⁰Hasil Observasi Peneliti pada Rabu, 19 Februari 2025.

dibiasakan menjalankan ibadah secara rutin, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai hikmah dan keutamaan ibadah dalam membangun kedekatan dengan Allah SWT.

Sebagaimana teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman, bahwa metode Islam dalam membentuk karakter sangat baik untuk diterapkan, karenanya strategi yang dibangun oleh sekolah dalam pembentukan karakter harus sesuai dengan yang telah diajarkan oleh agama Islam. Dalam hal ini, pembiasaan yang didukung oleh berbagai pihak, termasuk salah satu strategi integrasi nilai tauhid dalam kegiatan kokurikuler.⁹¹

c. Integrasi Tauhid dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk kepanduan pramuka, juga mengandung unsur pendidikan tauhid. Salah satunya ada dalam kegiatan perkemahan pramuka, untuk peserta didik kelas 4,5, dan 6 yang biasanya dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, memiliki agenda utama salat tahajud, yang bertujuan melatih kedisiplinan ibadah dan membiasakan siswa untuk merasakan keutamaan beribadah di sepertiga malam.

Sementara itu, bagi peserta didik kelas 1, 2, dan 3 biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, pembiasaan ibadah dilakukan melalui salat berjamaah, dengan penekanan

⁹¹Pupuh Fathurrohman, et.al., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2017), hlm.153-181.

pada salat subuh tepat waktu, sebagai langkah awal dalam membangun disiplin dan kecintaan ibadah. Di sela-sela kegiatan perkemahan juga selalu diusahakan untuk memberi pemahaman tentang ketauhidan.

Pembiasaan untuk melakukan perbuatan baik dan perbuatan yang bersifat spiritual, yang dimulai sejak masa pengasuhan, yaitu usia 0-7 tahun merupakan penanaman pondasi agar anak tumbuh menjadi manusia tangguh secara fisik, psikis, dan intelektual, dan yang paling utama dari semua itu adalah ketangguhan dan kematangan spiritual yang menjadi basis ketahanan tubuh dan nilai perilakunya kelak. Teori ini diungkap oleh Taufik Pasiak dalam bukunya *Tuhan dalam Otak Manusia*.⁹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa dampak utama yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- Peningkatan kesadaran spiritual: Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai tauhid serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

⁹²Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2012), hlm. 48.

- Pembentukan kedisiplinan: Melalui pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, peserta didik terlatih untuk lebih disiplin dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- Penguatan akhlak dan adab: Pendidikan berbasis tauhid mendorong peserta didik untuk senantiasa menjaga sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu aspek integrasi nilai tauhid dalam kurikulum, aspek pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, aspek keteladanan dari para pendidik, dan aspek lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal ini juga sesuai dengan deskripsi teori terkait hasil implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid pada BAB II, merujuk pada penelitian milik Moh Rosyid yang berjudul “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid”.⁹³ Berikut paparan hasil analisis data penelitian di lapangan:

1) Aspek Integrasi Nilai Tauhid dalam Kurikulum

Integrasi nilai tauhid dalam kurikulum di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi diterapkan dengan

⁹³Moh Rosyid, “Pendidikan Integral Berbasis Tauhid,” hlm. 242.

menanamkan kesadaran akan hubungan erat antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan. Setiap kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mengaitkan setiap aspek ilmu dengan konsep tauhid, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa ilmu yang mereka pelajari merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.⁹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian milik Sri Latifah, bahwa Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.⁹⁵

Selain pengintegrasian nilai-nilai tauhid pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang telah peneliti jabarkan pada poin sebelumnya, Integrasi nilai tauhid dalam kurikulum juga tercermin dari penerapan sistem pencatatan aktivitas ibadah harian melalui buku mutaba'ah dan jurnal adab, yang tidak hanya menjadi alat evaluasi bagi sekolah, tetapi juga memungkinkan orang tua untuk turut serta

⁹⁴Hasil Observasi Peneliti pada 19-24 Februari 2025.

⁹⁵Sri Latifah, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, (Vol. 3, tahun 2014), hlm. 9.

dalam pemantauan dan pembentukan karakter disiplin anak di rumah.

Melalui sistem ini, sekolah berupaya memastikan bahwa nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di lingkungan sekolah juga diterapkan secara konsisten di rumah, orang tua juga diberikan informasi yang transparan terkait perkembangan kedisiplinan anak mereka di sekolah, sehingga dapat turut serta dalam mengarahkan dan membimbing anak di rumah.

Kurikulum ini juga menekankan pembentukan karakter melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengaitkannya dengan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Program P5 seperti sosialisasi anti-bullying dan pelatihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dasar yang bekerja sama dengan kepolisian menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang berlandaskan tauhid. Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek kedisiplinan dalam kehidupan sosial, tetapi juga mengajarkan bahwa kekuatan fisik dan mental adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan digunakan untuk kebaikan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik berhasil menerapkan karakter disiplin karena

integrasi nilai tauhid dalam kurikulum yang menanamkan kesadaran bahwa kedisiplinan adalah bagian dari ibadah. Sistem pencatatan ibadah harian melalui buku mutaba'ah dan jurnal adab memastikan keterlibatan sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, program P5 semakin menguatkan kedisiplinan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menaati aturan, tetapi juga memahami disiplin sebagai bentuk tanggung jawab dalam beribadah kepada Allah SWT.

2) Aspek Pembiasaan Ibadah dan Akhlak Mulia

Pembiasaan ibadah menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembiasaan merupakan salah satu cara agar karakter disiplin dapat tertanam pada peserta didik secara maksimal. Pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara rutin, insidental, terprogram dan terjadwal.⁹⁶

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik secara rutin melaksanakan salat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban yang harus dijalankan, tetapi juga sebagai

⁹⁶Lailatus Shoimah, Sulthoni, dan Yerry Soepriyanto, "Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *JKTP*, (Vol. 1, tahun 2018), hlm. 175.

kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi dengan disiplin dan ketekunan.

Selain aktivitas ibadah yang terstruktur, pembentukan akhlak mulia juga menjadi perhatian utama sekolah. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun teman sebaya dan ketika memasuki ruangan, yang tidak hanya mencerminkan adab Islami, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa salam adalah doa dan bentuk kasih sayang antar sesama muslim sebagaimana diperintahkan dalam Islam.

Peserta didik juga dibiasakan menata sepatu dengan rapi sebelum memasuki ruang kelas, serta menjaga kesopanan dalam berbicara dan berperilaku. Yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berlandaskan nilai tauhid, yakni berbuat baik dengan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia.

Sistem piket harian dalam membersihkan kelas dan membagikan makan siang juga dikaitkan dengan nilai tanggung jawab bagi diri mereka sendiri juga sesama. Mereka juga dilatih untuk berbicara dengan bahasa yang santun, seperti menggunakan sapaan 'Mas' dan 'Mbak' untuk teman sebaya dan kakak kelas, serta 'Dek' untuk adik kelas. Kebiasaan ini bertujuan untuk menanamkan rasa hormat,

empati, dan kasih sayang sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sekolah juga memiliki program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dan ujian tahfidz per level yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, yang menjadi bagian dari kegiatan kokurikuler yang menegaskan visi sekolah dalam membentuk lulusan yang unggul di bidang religi, yang tidak hanya melatih kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa tanggung jawab spiritual harus dijaga sepanjang hidup. Dengan adanya program ini, peserta didik terbiasa untuk mengatur waktu mereka dengan baik antara kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas sosial lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi telah mengembangkan karakter disiplin yang kuat melalui berbagai pembiasaan berbasis nilai tauhid. Kedisiplinan dalam ibadah, seperti salat dhuha berjamaah, dzikir, dan doa bersama, telah membentuk kebiasaan spiritual yang konsisten. Selain itu, sikap disiplin juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kebiasaan mengucapkan salam, menata sepatu dengan rapi, berbicara dengan bahasa yang santun, serta menjalankan tanggung jawab piket harian. Melalui program MABIT dan ujian tahfidz, peserta didik

semakin terlatih dalam mengelola waktu dan menjaga komitmen terhadap tugasnya.

3) Aspek Keteladanan dari Para Pendidik

Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Salah satu bentuk keteladanan yang diterapkan adalah sistem *reward* dan *punishment* bagi guru terkait kedisiplinan waktu. Guru yang datang sebelum pukul 06.55 WIB diberikan apresiasi berupa insentif, sementara guru yang terlambat dikenakan denda sebesar 500 rupiah per menit. Kebijakan ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam menanamkan budaya tepat waktu.

Sementara itu seluruh peserta didik diwajibkan hadir di sekolah pada pukul 07.00 WIB. Namun, bagi peserta didik kelas 1 yang masih dalam transisi dari jenjang PAUD/TK, sekolah memberikan kelonggaran untuk beradaptasi dengan aturan tersebut. Setelahnya, saat sampai di sekolah, terdapat beberapa guru yang menyambut para peserta didik untuk kemudian melakukan salaman (senyum, salam, sapa, syar'i) dengan aturan tidak bersentuhan antara lawan jenis.

Meskipun sekolah tidak menerapkan sistem *reward* dan *punishment* terkait kedisiplinan waktu bagi para peserta didik, setiap bentuk keterlambatan peserta didik dicatat dan

direkapitulasi oleh tim kedisiplinan. Data ini kemudian diteruskan kepada wali kelas, yang bertanggung jawab untuk berkomunikasi dengan orang tua guna melakukan evaluasi dan pembinaan lebih lanjut.

Bentuk keteladanan juga diperlihatkan dalam hal penggunaan seragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah dan syariat Islam oleh seluruh tenaga pendidik dan staf sekolah. Para guru wajib mengenakan seragam yang telah ditentukan, dengan ketentuan mengenakan jilbab panjang dan pakaian yang longgar bagi guru perempuan, sementara guru laki-laki menggunakan pakaian rapi serta peci sebagai bentuk komitmen terhadap nilai-nilai Islam.⁹⁷ Hal ini menjadi contoh bagi peserta didik untuk selalu berseragam lengkap, sopan dan syar'i. Peserta didik secara tidak langsung belajar bahwa berpakaian sesuai tuntunan agama merupakan bagian dari disiplin diri dan penghormatan terhadap ajaran Islam.

Dalam menangani pelanggaran disiplin, guru menerapkan pendekatan yang lebih mendidik daripada menghukum. Peserta didik yang melakukan kesalahan diarahkan untuk melakukan 'amal saleh', seperti membaca Al-Qur'an, menulis dan membaca istighfar, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Metode ini menanamkan kesadaran bahwa perbaikan

⁹⁷Hasil Observasi Peneliti pada 19-24 Februari 2025.

diri adalah bagian dari ibadah kepada Allah dan bukan sekadar hukuman atas kesalahan yang dilakukan.

Selain itu, para guru juga memiliki kebiasaan doa dan dzikir bersama sebelum memulai aktivitas pembelajaran, juga ketika memulai pembelajaran di kelas, selalu diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Seluruh keteladanan di atas mencerminkan bahwa guru tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat keteladanan ini, peserta didik terdorong untuk meniru kebiasaan baik yang mereka saksikan setiap hari.

Langkah awal pembentukan karakter dengan mempersiapkan guru sebagai teladan adalah sebagaimana strategi yang digunakan oleh Indonesia Heritage Foundation dalam pembentukan karakter, yaitu tersedianya guru yang berkompeten dan berkarakter. Apa yang dilakukan oleh SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi ataupun IHF sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Hafizh Suwaid menuliskan beberapa metode pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah, Muhammad Saw, antara lain; 1) Menampilkan suri teladan yang baik; 2) Mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan; 3) Bersikap adil; 4)

Menunaikan hak anak; 5) Mendoakan; 6) Memberikan perhatian.⁹⁸

4) Aspek Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Menurut penelitian oleh Lathifah dan Rusli (2019), lingkungan sekolah yang kondusif mampu menciptakan karakter siswa melalui penerapan kebiasaan positif, baik yang terencana maupun tidak terencana.⁹⁹ Sekolah menerapkan berbagai kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembentukan karakter disiplin, seperti larangan membawa dan menggunakan *handphone* di sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa fokus utama peserta didik adalah menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Sebagai gantinya, sekolah menyediakan berbagai kegiatan edukatif dan interaktif yang mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan sosial. Aturan ini juga didukung oleh komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, sehingga penerapan disiplin tidak

⁹⁸Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), hlm. 139-163.

⁹⁹Muhammad Nur Abdullah dan Lasri, “Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2024).

hanya berlaku di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

Selain itu, sekolah juga memasang berbagai literasi dan papan edukasi yang berisi motivasi dan pengingat nilai-nilai Islam. Penguatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik agar tetap konsisten dalam menerapkan disiplin dalam keseharian mereka.

Namun, karena anak-anak masih dalam proses pembelajaran, penguatan kedisiplinan tetap memerlukan bimbingan dan pengingatan berulang dari guru serta dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan strategi ini, diharapkan karakter disiplin dapat tertanam secara alami dan berkelanjutan, sehingga peserta didik tidak hanya terlatih dalam kedisiplinan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam menjalankan aturan secara mandiri.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik dilakukan secara berkala dengan melibatkan orang tua melalui komunikasi yang intensif. Buku mutaba'ah dan jurnal adab menjadi alat yang memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan ibadah dan akhlak anak mereka di rumah.

Dari berbagai upaya yang telah diterapkan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kondusif

berperan besar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga mampu menerapkannya secara sadar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil dari implementasi pendidikan ini juga terlihat dari perubahan perilaku yang berlanjut di luar sekolah. Banyak peserta didik yang mulai menerapkan kebiasaan ibadah secara mandiri, seperti salat dhuha di rumah tanpa paksaan, memperbanyak istighfar, dan lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua pun merasakan dampak positifnya, terutama dalam hal kesadaran anak terhadap tanggung jawab ibadah, di mana mereka tidak lagi harus diingatkan untuk salat karena telah memahami bahwa kewajiban tersebut merupakan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tauhid mampu menanamkan kedisiplinan yang bukan hanya bersifat eksternal, tetapi juga tumbuh dari dalam diri peserta didik sebagai bentuk kesadaran spiritual dan penghambaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan mereka di rumah dan kehidupan

sehari-hari. Pengintegrasian nilai-nilai tauhid dalam setiap aspek pembelajaran telah menumbuhkan kesadaran bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban yang diberlakukan oleh sekolah, melainkan bagian dari penghambaan kepada Allah SWT.

Dengan dukungan guru, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua, peserta didik mampu menerapkan kedisiplinan secara mandiri, baik dalam hal ibadah, belajar, maupun interaksi sosial. Hasil ini menegaskan bahwa Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang bertanggung jawab, istiqamah, dan memiliki kesadaran moral serta spiritual yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian ini terdapat berbagai kendala dan tantangan yang tidak dapat dihindari. Kendala tersebut bukan disebabkan oleh kesenjangan yang signifikan, melainkan karena adanya keterbatasan tertentu yang memengaruhi pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan yang dimaksud meliputi:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga proses pengumpulan dan analisis data harus disesuaikan dengan durasi yang tersedia. Meskipun demikian,

penelitian ini tetap dilaksanakan dengan mengikuti kaidah dan prosedur ilmiah yang berlaku, sehingga hasil yang diperoleh tetap memiliki relevansi akademik dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan dalam aspek keilmuan, terutama dalam hal pendalaman teori dan analisis masalah, menjadi tantangan tersendiri dalam penelitian ini. Namun, dengan bimbingan dari dosen pembimbing serta upaya maksimal yang telah dilakukan, penelitian ini tetap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan berlandaskan metode yang sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi”, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi

Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan keterpaduan ilmu dengan nilai-nilai tauhid, sehingga seluruh aspek pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Tujuan utama PIBT adalah membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam setiap mata pelajaran, dan diintegrasikan secara menyeluruh ke semua aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

2. Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid

Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu aspek integrasi nilai tauhid dalam kurikulum, aspek pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, aspek keteladanan dari para pendidik, dan aspek lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Integrasi nilai tauhid dalam kurikulum terlihat dari pengajaran setiap mata pelajaran yang selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik memahami bahwa ilmu yang mereka pelajari merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. pembiasaan ibadah dan akhlak mulia seperti salat dhuha, dzikir, dan doa bersama diterapkan secara konsisten untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan. Guru juga berperan sebagai teladan utama dengan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan sistem reward dan punishment serta membatasi penggunaan teknologi yang dapat mengganggu fokus belajar.

Setelah diterapkannya Pendidikan Integral Berbasis Tauhid, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik berkembang secara signifikan. Peserta didik menunjukkan

peningkatan dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah dan kegiatan akademik, serta kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab. Program seperti pencatatan ibadah harian, penguatan karakter melalui P5, MABIT, dan ujian tahfidz semakin memperkuat kedisiplinan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PIBT terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Namun, dalam mengimplementasikan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi tentunya terdapat tantangan yang di alami. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga keistiqomahan dalam pelaksanaannya. Baik pendidik maupun peserta didik perlu terus meningkatkan pemahaman agar integrasi nilai-nilai tauhid tidak terasa asing dalam setiap mata pelajaran, dan dapat selalu diterapkan di seluruh kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Terus berupaya meningkatkan kualitas madrasah dengan memperkuat implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid,

hususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang berlandaskan tauhid. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, baik melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan ibadah, maupun keteladanan guru. Selain itu, pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang menunjang pendidikan karakter berbasis tauhid perlu dimaksimalkan agar nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya tertanam dengan baik dalam keseharian peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran spiritual mereka.

2. Bagi Guru

Terus mengembangkan kompetensi dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid melalui pelatihan rutin, kajian keislaman, serta peningkatan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Dalam menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda setiap individunya, guru diharapkan memiliki kesabaran yang ekstra dan senantiasa istiqomah dalam menjalankannya.

3. Bagi Peserta Didik

Terus menjaga kebiasaan baik yang telah diajarkan di sekolah, seperti salat tepat waktu, menghafal Al-Qur'an, dan berperilaku disiplin baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Peserta didik juga diharapkan semakin menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha untuk membangun

kemandirian dalam menjalankan aktivitas akademik dan ibadah tanpa harus selalu diawasi oleh guru atau orang tua.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi".

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan dalam hal ilmu, pengetahuan, serta kemampuan dalam menggali dan menganalisis data. Namun, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti secara pribadi maupun bagi para pembaca yang memiliki ketertarikan dan kepentingan dalam bidang pendidikan integral berbasis tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, “Penerapan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Pemaduan Aspek Tarbiyah Ruhiah”, *Tesis*, Kudus: IAIN Kudus, 2022.
- Endang, “Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Mohammad Natsir”, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No.2, tahun 2022.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Hanang Ar Rasyid, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah”, *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 13, No. 1 tahun 2016.
- Hany, U, dan S Siminto, “Standar Pengelolaan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid Di Paud As Sa’Aadah Palangka Raya”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, Vol. 2, No. 3, tahun 2022.
- Hidayatullah, Dewan Pengurus Pusat. Buku Induk PIBT. t.tp: tp. 2015.
- Hidayatulloh, Muhammad Syahroni, dan Muhammad Turhan Yani, “Strategi Mi Darul Ulum 1 Jogoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 4, tahun 2016.
- Jailani, M Syahrani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, tahun 2023.
- M. Nur Salim, Mohammad Irsyad, dan Syamsudin, “Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah

- Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang)", *El-Islam: Education, Learning, and Islamic Journal*, Vol. 5, No. 1, tahun 2022.
- Mawardiyanti, Indri, "Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid (Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang)", *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Moh Rosyid, "Pendidikan Integral Berbasis Karakter", *Jurnal Perspektif*, Vol. 14, No. 2, tahun 2021.
- Qoriah, Ulfa Muadhatin, Ibrahim Bafadal, dan Mustiningsih Mustiningsih, "Manajemen implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, tahun 2018.
- Rahmawati, Amalia Yunia, "Analisis Disiplin Belajar dengan hasil Belajar Menganalisis Limba Busana siswa Kelas X SMK Tata Busana Pandak Bantul", *Tata Busana*, No. 7, tahun 2020.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 tahun 2018.
- Rosyadi, Munir, "Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Kendal", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Salsabila, Unik Hanifah, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, dan Yuike Silvira, "Peran pendidikan islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta

- didik”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 3, tahun 2020.
- Sari, Ridhani Yohana, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Integritas Anak Kelas I SD Luqman Al Hakim” Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2024.
- Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tersiana, Andra, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Tia, Marsela, “Konsep pendidikan integral menurut Mohammad Natsir dan relevansinya dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Umam, Khairul, “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, tahun 2017.
- Yanti, Yuli, dan Marimin, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6, No. 2, tahun 2017.
- Yusrina, Isna, “Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan”, *Jurnal Kualita Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, tahun 2021.
- Zakiyah, Siti Sarah, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok”, *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

I. Jadwal Wawancara
1. Hari, tanggal :
2. Waktu mulai dan selesai:
II. Identitas informan
1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Jabatan :
III. Pertanyaan penelitian
Pertanyaan Pembuka
1. Bisa Bapak ceritakan secara singkat tentang sejarah singkat SD Islam Integral Luqman Al Hakim?
2. Bisa Bapak ceritakan secara singkat tentang latar belakang Pendidikan Integral Berbasis Tauhid ini?
Konsep dan Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid
3. Bagaimana konsep pendidikan integral berbasis tauhid diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim?
4. Bagaimana integrasi nilai-nilai tauhid dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari peserta didik?
Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik
5. Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik?
6. Apakah Bapak sebagai Kepala Sekolah telah mencontohkan karakter disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal, memakai seragam lengkap dan sesuai, membiasakan 3S, dan lain sebagainya sehingga menjadi teladan bagi peserta didik?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter

disiplin peserta didik?
Strategi dan Program Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin
8. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik?
9. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan disiplin berbasis tauhid?
Pertanyaan Penutup
10. Apa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM/GURU

I. Jadwal Wawancara
1. Hari, tanggal :
2. Waktu mulai dan selesai:
II. Identitas informan
1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Jabatan :
III. Pertanyaan penelitian
Pertanyaan Pembuka
1. Bisa Ibu ceritakan secara singkat tentang latar belakang Pendidikan Integral Berbasis Tauhid ini?
Konsep dan Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid
2. Bagaimana konsep pendidikan integral berbasis tauhid diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim?
3. Apa tujuan utama dari implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi?
Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik
4. Menurut Anda, bagaimana kondisi disiplin peserta didik di sekolah ini?
5. Apa indikator utama yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter disiplin?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
7. Apakah Ibu sebagai guru telah mencontohkan karakter disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal, memakai seragam lengkap dan sesuai, membiasakan 3S, mengawali dan mengakhiri KBM dengan berdo'a, dan lain sebagainya sehingga menjadi teladan bagi peserta didik?
Strategi dan Program Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin
8. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diterapkan

untuk membentuk karakter disiplin peserta didik?
9. Apa saja peraturan dari sekolah yang harus dipatuhi dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik?
10. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan, sebagai langkah agar peserta didik menjadi lebih disiplin?
Pertanyaan Penutup
11. Apa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara
1. Hari, tanggal :
2. Waktu mulai dan selesai:
II. Identitas informan
1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :
III. Pertanyaan Penelitian
1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan berbasis tauhid di sekolah ini?
2. Bagaimana kamu belajar tentang nilai-nilai tauhid dalam kegiatan sekolah sehari-hari?
3. Menurut kamu, apa arti disiplin?
4. Bagaimana sekolah mengajarkan kamu untuk menjadi anak yang disiplin?
5. Apakah kepala sekolah dan guru mencontohkan karakter disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal, memakai seragam lengkap dan sesuai, membiasakan 3S, mengawali dan mengakhiri KBM dengan berdo'a, dan lain sebagainya?
6. Apa peraturan yang harus dipatuhi dan pembiasaan di sekolah yang harus dilaksanakan agar kamu menjadi anak yang disiplin?
7. Apakah ada hukuman dari sekolah ketika kamu tidak mematuhi peraturan?
8. Apakah guru dan orang tua kamu selalu memberi nasihat agar kamu selalu disiplin?
9. Apakah ada kesulitan/tantangan dalam menerapkan perilaku disiplin atau menjalankan peraturan dari sekolah?
10. Apakah ada kebiasaan yang biasanya kamu lakukan di sekolah, lalu kamu terapkan juga di rumah atau kehidupan sehari-hari?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara
1. Hari, tanggal :
2. Waktu mulai dan selesai:
II. Identitas informan
1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Orang tua dari :
III. Pertanyaan Penelitian
1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konsep pendidikan integral berbasis tauhid yang diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan dalam kedisiplinan anak sejak bersekolah di sini? Jika ya, dalam hal apa saja?
3. Adakah peraturan yang harus dipatuhi anak di rumah agar anak selalu memiliki karakter disiplin?
4. Apakah Bapak/Ibu memberi hukuman apabila anak tidak menaati peraturan tersebut?
5. Bagaimana peran sekolah dalam membimbing anak agar menjadi lebih disiplin dalam belajar dan kehidupan sehari-hari?
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan di rumah untuk menjadi teladan dan mendukung pembentukan karakter disiplin anak?
7. Apakah ada masukan atau harapan agar sekolah semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan berbasis tauhid?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Sasaran Observasi:

1. Keadaan SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi.
2. Pembiasaan yang ada di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi dalam membentuk karakter disiplin.
3. Pengintegrasian nilai-nilai tauhid dalam KBM di ruang kelas.
4. Kegiatan peserta didik di luar pembelajaran saat di sekolah.
5. Perilaku disiplin peserta didik di sekolah.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

I. Jadwal Wawancara
1. Hari, tanggal : Senin, 24 Februari 2025
2. Waktu mulai dan selesai: 09.00-09.30 WIB
II. Identitas informan
1. Nama : Bp. Ahmad Miftahus Surur, S.Pd.I.
2. Jabatan : Kepala Sekolah
III. Pertanyaan dan jawaban wawancara
Pertanyaan Pembuka
1. Bisa Bapak ceritakan secara singkat tentang sejarah singkat SD Islam Integral Luqman Al Hakim? Jawab: “Jadi SD Integral itu adalah SD Islam pertama di Purwodadi, lahir bulan April tahun 2005, untuk tanggalnya saya lupa karena waktu itu saya masih SMA juga, <i>dilaunching</i> di gedung golkar.”
2. Bisa Bapak ceritakan secara singkat tentang latar belakang Pendidikan Integral Berbasis Tauhid ini? Jawab: “Nggih, kenapa kok harus Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT)? Karena kami memandang ilmu itu tidak parsial, ada ilmu agama ada ilmu umum. Jadi kami mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Kita menggolongkan ilmu itu bukan berdasarkan itu, Tapi berdasarkan <i>fardhu</i> , jadi ilmu itu ada <i>fardhu ‘ain</i> ada <i>fardhu kifayah</i> , sehingga untuk menjembatani antara ilmu agama dan ilmu umum tadi, kami mengintegrasikan di kurikulum atau pembelajaran yang berbasis tauhid.”
Konsep dan Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid
3. Bagaimana konsep pendidikan integral berbasis tauhid diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim? Jawab: “Kalau konsepnya ya kita awali dari pelatihan

guru, kemudian kita sosialisasikan ke guru dan orang tua bagaimana pelaksanaan PIBT itu. Jadi, seluruh mata pelajaran harus bermuatan tauhid, jadi tidak memandang itu pelajaran matematika, IPS, PKN, semua harus bermuatan tauhid, sehingga muaranya selalu ke tauhid.”
4. Bagaimana integrasi nilai-nilai tauhid dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari peserta didik? Jawab: “Ya itu tadi, kita adakan diklat bagi guru-guru mapel umum, jadi mereka mampu untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam materi pembelajaran.”
Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik
5. Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik? Jawab: “Oh kalo disiplin ini kami berjenjang, dari kelas satu sampai enam. Secara keseluruhan anak-anak memang masuk jam 07.00, tapi untuk anak-anak kelas 1 karena baru transisi dari PAUD/TK, kita beri kelonggaran. Untuk sanksi sendiri saat ini belum ada, hanya kita data lalu kita rekap nanti kita laporkan ke orang tua sebagai evaluasi, jadi tidak ada <i>punishment</i> atau hukuman.”
6. Apakah Bapak sebagai Kepala Sekolah telah mencontohkan karakter disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal, memakai seragam lengkap dan sesuai, membiasakan 3S, dan lain sebagainya sehingga menjadi teladan bagi peserta didik? Jawab: “Ya, bahkan untuk guru kita disini lebih ketat lagi peraturannya untuk disiplin. Kita beri <i>reward</i> dan <i>punishment</i>. Guru yang hadir sebelum jam 06.55 ya kita apresiasi meskipun belum banyak ya saat ini, itu seribu rupiah. Tapi ketika guru datang terlambat itu ada denda per-menitnya 500 rupiah.”
7. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik? Jawab: “Kalau peserta didik itu kompleks ya, jadi ada yang anak tersebut yang sudah siap, tapi nanti ada

adeknya yang masih rewel, karena rata-rata di sini saudara. Kemudian tantangan berikutnya adalah anak-anak kita itu rumahnya jauh, jadi hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Grobogan ada. Jadi tantangannya ya dua itu, keluarga dan jarak.”
Strategi dan Program Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin
8. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik? Jawab: “Kalau kita ya paling pramuka, upacara setiap hari senin, ada pembiasaan kedisiplinan dengan salat berjamaah, baik salat dhuha, dhuhur dan ashar.”
9. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan disiplin berbasis tauhid? Jawab: “Tadi, kita selalu memberikan rekap keterlambatan kepada orang tua, dan malamnya kita selalu beri informasi kepada orang tua bahwa besok itu ada kegiatan sekolah apa saja, memakai seragam apa, kalau ada kegiatan di luar sekolah ya kita informasikan terlebih dahulu, misalnya di taman kota atau perpustakaan, jadi <i>insyaAllah</i> setiap hari kita selalu berkomunikasi dengan orang tua.”
Pertanyaan Penutup
10. Apa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik? Jawab: “Ini hampir untuk semua program ya, kita itu perlu <i>istiqomah</i> dalam melaksanakan seluruh program, terutama PIBT ini. Jadi kita terus <i>upgrade</i> diri, baik guru maupun anak-anak kita selalu sampaikan sehingga anak-anak itu tidak kaget. Misalnya “loh ini kan pelajaran matematika bukan PAI, masa matematika juga ada pembelajaran PAI” kan anak-anak yang baru tahu biasanya gitu.”

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM/GURU

I. Jadwal Wawancara	
1. Hari, tanggal	: Kamis, 20 Februari 2025.
2. Waktu mulai dan selesai:	09.00-09.30 WIB
II. Identitas informan	
1. Nama	: Ibu Hellyana Kartika Fatma, S.Pd.
2. Jabatan	: Waka Kurikulum/Guru Bahasa Indonesia
III. Pertanyaan penelitian	
Pertanyaan Pembuka	
1.	Bisa Ibu ceritakan secara singkat tentang latar belakang Pendidikan Integral Berbasis Tauhid ini? Jawab: “Ya, untuk latar belakang Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT) sendiri ini saya cerita dulu ya Mbak, kalau sebenarnya untuk di SD Integral bukan satu-satunya yang menerapkan PIBT itu, karena untuk SD Integral itu hampir di seluruh Indonesia ada. Awalnya kan dari ormas ya, yaitu ormas Hidayatullah, jadi di ormas itu punya visi mewujudkan peradaban islami, maka salah satu caranya kita ada lembaga pendidikan sebagai titik awal, di mana peradaban kan harus banyak orang yang melakukan, nah salah satu caranya kita pakai pendidikan itu. Kenapa berbasis tauhid? Harapannya setiap pelajaran dikaitkan dengan tauhid, agar anak-anak bertauhid dengan baik, lalu berakhlak baik juga.”
Konsep dan Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid	
2.	Bagaimana konsep pendidikan integral berbasis tauhid diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim? Jawab: “Untuk konsep penerapannya, kan ada kegiatan intrakurikuler, ekstrekuikuler, dan kokurikuler. Semua itu, diimplementasikan atau diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis tauhid. Kalau di intrakurikuler bisa dilihat dari perangkat ajarnya itu harus menunjukkan

landasan tauhidnya, baik di ATP, modul ajar, juga ditunjukkan di langkah-langkahnya. Jadi, misalkan pelajaran matematika tentang bilangan, bisa jadi guru itu landasan tauhidnya tentang surah al-ikhlas nanti sebelum pembelajaran nyambung dulu dengan surah ikhlas, misalkan <i>muraja'ah</i> surah al-ikhlas, membaca artinya, “Allah itu satu” nanti dikaitkan dengan materi bilangan tadi. Untuk kokurikuler ya seperti pembiasaan salat dhuha, setelah itu diberi nasihat-nasihat. Untuk ekstrakurikuler ada kepanduan pramuka, itu juga ada kegiatan tauhidnya, jadi untuk pramuka pasti untuk kegiatan menginap di kelas 4, 5, 6 itu ada kegiatan salat tahajud, kalau yang masih kelas 1, 2, 3 nginep di sekolah ya minimal ada salat berjamaah, tapi memang belum ada salat tahajud karena bangunnya masih berproes, tapi untuk salat subuh itu kita usahakan tetap salat dan tepat waktu.”
3. Apa tujuan utama dari implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi? Jawab: “Tujuan utama berarti mewujudkan peradaban islam, kalau dari visi sekolah kita senidiri kan “<i>excellent with integral character</i>” jadi menyeluruh, dari intelejennya, dari rajinnya, sosialnya, efektifnya, seperti itu.”
Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik
4. Menurut Anda, bagaimana kondisi disiplin peserta didik di sekolah ini? Jawab: “Untuk kondisi disiplin Alhamdulillah secara umum sudah baik ya, meskipun demikian guru masih tetap harus mengingatkan dan juga ini butuh komunikasi dan kerjasama dengan orang tua juga, kaitannya dengan menanamkan kedisiplinan itu. Contohnya seperti kedisiplinan tentang salat, kita ada yang namanya buku <i>mutaba'ah</i> dan jurnal adab ini, jadi ada <i>checklist</i> yang diisi orang tua juga kaitannya tentang ibadah anak-anak di

rumah. Ini dikumpulkan setiap satu bulan sekali untuk dievaluasi.”
5. Apa indikator utama yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter disiplin? Jawab: “Indikatornya kalau dari segi keterlambatan itu kita ada rekapnya, dan itu menunjukkan ya hanya sekian persen. Kemudian untuk masuk kelas juga sudah baik dan tertib. Untuk rekap keterlambatan tadi, ada tim kedisiplinan terus dikomunikasikan ke wali kelas, dan nantinya wali kelas berkomunikasi dengan orang tua untuk dievaluasi.”
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik? Jawab: “Tantangannya <i>keistiqomahan</i>, <i>keistiqomahan</i> dari kami, di mana harus berusaha selalu memberikan contoh juga. Kemudian untuk anak-anak, biasanya sehabis liburan itu, kita seperti harus menata ulang lagi peraturan dan pembiasaan yang telah kami ajarkan. Meskipun, untuk beberapa anak mungkin sudah besar itu sudah baik, tapi kadang untuk yang kelas 1 ada kasus, kalau habis liburan ya masuknya harus dirayu-rayu seperti itu.”
7. Apakah Bapak/Ibu sebagai guru telah mencontohkan karakter disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal, memakai seragam lengkap dan sesuai, membiasakan 3S, mengawali dan mengakhiri KBM dengan berdo’a, dan lain sebagainya sehingga menjadi teladan bagi peserta didik? Jawab: “Iya betul, itu untuk guru sendiri setiap pagi ada jadwal doa dan dzikir bersama. Setiap bulan juga ada evaluasi oleh Kepala Sekolah terkait kedatangan, ada sanksi jika terlambat, dan <i>reward</i> jika datang sebelum jam 06.55. Lalu, pastinya guru harus selalu mematuhi kode etik guru ya, ada SOP dan aturan kepegawaian juga, selain anak-anak, guru juga ada laporan ke kepala sekolah tentang ibadah di rumah. Jadi ada banyak hal yang

membantu kita mengondisikan agar mampu memberi teladan yang baik, seperti itu.”
Strategi dan Program Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin
8. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik? Jawab: “Iya kalo disiplin kan memang selalu kita tanamkan lewat pembiasaan ya, seperti kalau istirahat biasanya ada Bapak guru yang menyampaikan “Silahkan waktunya istirahat, bermainlah dengan nyaman, buang sampah di tempatnya”, kemudian juga kita optimalkan selalu ada bel setiap pergantian jam serta pulang sekolah, dan kalau nanti masih ada yang main di luar biasanya dari kesiswaan mengingatkan kembali untuk segera masuk kelas. Namun, untuk program khusus itu biasanya kita tekankan di ekstrakurikuler dan pada saat P5, kebetulan di semester dua temanya “Bangunlah Jiwa dan Raganya” itu kegiatannya kita akan datangkan guru tamu dari kepolisian untuk mensosialisasikan anti <i>bullying</i>, dan pengenalan PBB dasar bagi kelas 1, 2, dan 3. Nah nanti <i>endingnya</i> ada yang namanya <i>summer camp</i>. Lalu kita juga punya standar mutu lulusan, karna visi kita salah satunya “<i>excellent</i> di bidang religi” nah itu kita adalak ujian per level dalam menghafalkan al-Qur’an, itu dilaksanakan setiap hari sabtu dan bisa diikuti sejak kelas 1, asalkan dari guru ngajinya sudah mengatakan “oh ini siap” begitu, cuma kita titik beratkan untuk kelas 6 dulu, yang sudah mau lulus. Nah uji naik level dan ada program ‘mabit’ itu masuk di kegiatan kokurikuler ya. Setiap ramadhan juga ada syiar ramadhan, kita keluar ke instansi-instansi nyebar jadwal imsakiyah, terus nanti hari sabtu ada juga eval <i>parenting</i>, kita datangkan orang tua KB, TK, SD, dan SMP kelas awal (KB awal, TK awal, kelas 1 dan kelas 7) untuk diskusi <i>parenting</i> sekaligus <i>tarhib</i> menyambut bulan ramadhan.”
9. Apa saja peraturan dan pembiasaan dari sekolah yang

harus dipatuhi dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik?

Jawab: “Secara umum ya datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, adab izin, adab makan, adab di musholla, salat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah. Ketika pagi datang harus 3S, yang lawan jenis salamnyan tidak bersentuhan. Sebelum memulai pelajaran salat dhuha berjamaah di musalat terlebih dahulu, setelah salat dhuha kita biasakan doa, dzikir, dan membaca asmaul husna bersama. Kemudian dihibau untuk selalu mengucapkan salam saat bertemu atau memasuki ruangan, menjaga kebersihan, sebelum masuk kelas dibiasakan menata sepatu dengan rapi di rak yang sudah disediakan, selalu menekankan saat bermain dengan teman harus menjaga tangan, mulut dan kaki, kemudian kita selalu mengarahkan untuk minum, jadi di setiap kelas kita sediakan dispenser serta gelasny agar anak-anak itu selalu terhidrasi, karena anak-anak kan banyak aktivitas. Lalu ada piket juga, piket ambil dan mengembalikan makan, nah itu juga ada tantangannya, kadang kan namanya anak merasa sudah melakukan, jadi iri-irian. Untuk panggilan juga kita biasakan dengan memanggil ‘mas’ dan ‘Mbak’, untuk yang seangkatan atau lebih tua, kalau untuk adek kelas ya panggilnya ‘dek’, agar terdengar lebih sopan. Selain dihibau ya kita kasih pajangan-pajangan literasi itu kita tempelkan biar anak-anak bisa baca, ya tapi namanya anak-anak kalau diingatkan ya dilakukan, tapi setelahnya lupa. Jadi kita berusaha untuk sering-sering mengingatkan, seperti itu.”

10. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan, sebagai langkah agar peserta didik menjadi lebih disiplin?

Jawab: “Ya bukan hukuman sih ya Mbak, kalau hukuman kan biasanya cenderung ke fisik. Kalau kita lebih ke konsekuensi atau kesepakatan di kelas, misalnya ada kesepakatan kalau melakukan sesuatu ada

konsekuensinya. Jadi lebih ke agar sama-sama tahu, kesadaran diri, tidak hanya satu pihak. Entah nanti itu anak membaca *istighfar*, mengulang kembali salatnya, atau mungkin kalau sudah ada selang waktu kita komunikasikan kepada orang tua.”

Pertanyaan Penutup

11. Apa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis tauhid dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?

Jawab: “Mungkin yang perlu ditingkatkan ya, untuk saat ini kan kita ada yang namanya ‘Kombel’, di mana di kegiatan itu kita berbagi praktek baik, jadi ada agenda dari pemanfaatan PMM, lalu kita agendakan PIBT, agendakan P5, dan juga kadang *sharing* tentang kejadian di kelas seperti itu. Lalu ini yang sudah rencanakan, kita sudah sering bikin pembelajaran antar guru, jadi *sharing* tentang model pembelajaran yang diterapkan di kelas masing-masing. Setiap tahun juga selalu diadakan supervisi silang dari yayasan, jadi perangkat belajar dievaluasi dan diawasi, kemarin awal semester ada banyak tagihan salah satunya, angket *progress* anak di satu semester kemarin yang diberikan kepada orang tua, jadi dipaparkan *progress* dan kendala anak selama belajar. Kemarin juga ditanyakan tentang pendapat 5 hari sekolah, lalu pembuatan RPP juga dicek oleh Kepala Sekolah.”

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, tanggal : Kamis, 20 Februari 2025
2. Waktu mulai dan selesai: 07.30-08.00 WIB

II. Identitas informan

1. Nama : - Lathysa Andriyana Firmansyah
- Zaskia Maulida Nur Fitria
- Neni Maritza Auradewi
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Kelas : VIB

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan berbasis tauhid di sekolah ini?
Lathysa : “Biasanya kaya ngajarin tentang islam di dalam kelas, tapi kadang di luar kelas juga diajarkan;”
Zaskia : “Kayak adab, kepedulian terhadap kebersihan, terhadap sesama, disiplin, banyak Kak.”
Neni : “Setau aku itu mengajarkan tentang keislaman, biasanya diterangkan lewat guru di kelas.”
2. Bagaimana kamu belajar tentang nilai-nilai tauhid dalam kegiatan sekolah sehari-hari?
Lathysa : “Kadang di kelas, mushola, di perpustakaan juga;”
Zaskia : “Kalau di Mushola ada waktu mabit sebulan sekali, biasanya ada proyekturnya gitu, nanti diterangin. Di kelas sama di perpustakaan juga diterangin;”
Neni : “Iya betul kak.”
3. Menurut kamu, apa arti disiplin?
Lathysa : “Menaati peraturan;”
Zaskia : “Disiplin ya kayak harus rajin, tepat waktu, menaati peraturan;”
Neni : “Rajin, taat peraturan, sama Kak.”
4. Bagaimana sekolah mengajarkan kamu untuk menjadi anak yang disiplin?

- Zaskia : “Biasanya dinasehati, diceramahin, tapi biasanya cara mendisiplinkannya misal ada yang nakal itu harus berbuat ‘amal saleh’;”
- Lathysa : “Iya, seperti mungut sampah, baca Qur’an satu Juz;”
- Neni : “Baca dan nulis *istighfar* juga, jadi bukan hukuman tapi ‘amal saleh’.”
5. Apakah kepala sekolah dan guru mencontohkan karakter disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal, memakai seragam lengkap dan sesuai, membiasakan 3S, mengawali dan mengakhiri KBM dengan berdo’a, dan lain sebagainya?
- Lathysa : “Iya.”
- Zaskia : “Iya.”
- Neni : “Iya.”
6. Apa peraturan yang harus dipatuhi dan pembiasaan di sekolah yang harus dilaksanakan agar kamu menjadi anak yang disiplin?
- Lathysa : “Datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, ngga boleh bawa HP ke sekolah, kalau ketahuan bawa HP disita selama seminggu;”
- Zaskia : “Biasanya uang jajan maksimal Rp. 10,000, membiasakan kita agar tidak boros, terus setiap mau salat ada yang piket buat bersihin mushola, gabolet pake sepatu delain warna hitam, kalau buat cowo tiap hari Senin harus pakai topi/peci dan dasi, karena biasanya kadang ada upacara atau ngga dzikir bersama di lapangan, sambil diberi nasihat gitu.”
- Neni : “Kalau di kelas harus anteng, misalkan ada guru, harus menjaga kebersihan. Untuk pembiasaan ada salat dhuha, dhuhur, dan ashar berjama’ah, tiap jum’at yang cowo harus salat jum’at di masjid, yang cewe *halaqah*.”
7. Apakah ada kesulitan/tantangan dalam menerapkan perilaku disiplin atau menjalankan peraturan dari sekolah?

- Lathysa : “Kadang pingin bawa HP sih Kak, hehe;”
 Zaskia : “Kalau kita udah menjalankan peraturan tapi masih ada temen yang melanggar itu bikin males;”
 Neni : “Iya, sama Kak males kalau ada yang masih melanggar peraturan.”
8. Apakah ada kebiasaan yang biasanya kamu lakukan di sekolah, lalu kamu terapkan juga di rumah atau kehidupan sehari-hari?
 Lathysa : “Kadang jadi salat dhuha sendiri di rumah;”
 Zaskia : “Sama kak, jadi sering *beristighfar* juga hehe;”
 Neni : “Biasanya sih *tahfidz* ya, atau ngaji, jadi lebih sering ngaji di rumah, sering saling menasihati juga tentang kedisiplinan.”
9. Adakah peraturan yang harus dipatuhi dari orang tua di rumah agar kamu selalu disiplin?
 Zaskia : “Ada, kalau Aku setiap maghrib itu harus selalu ngaji, sama setiap habis shubuh juga. Tiap malem HP disita, disuruh belajar, soalnya sehari maksimal main HP itu cuma sejam aja;”
 Neni : “Kalau Aku, sama harus ngaji juga, tiap pagi habis bangun tidur harus bantu orang tua, juga ga boleh kebanyakan main HP;”
 Lathysa : “Sama sih Kak, ngaji tiap habis salat, kalau malem HP disita juga, harus belajar.”

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

1. Jadwal Wawancara
1. Hari, tanggal : Jum'at 21 Februari 2025
2. Waktu mulai dan selesai: 16.00-16.05 WIB
2. Identitas informan
1. Nama : Ibu Dwi
2. Orang tua dari, kelas : Lathysa Andriyana Firmansyah,
kelas VIB
3. Pertanyaan Penelitian
1. Apa yang Ibu ketahui tentang konsep pendidikan integral berbasis tauhid yang diterapkan di SD Islam Integral Luqman Al Hakim? Jawab: “Maksudnya lebih ke penerapannya ya Mbak? Di jaman sekarang kan anak banyak bermain <i>gadget</i> ya, dengan Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT) di SD Integral ini bisa jadi sarana lah dalam membimbing dan mengawasi anak, apalagi terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaan, jadi sangat membantu.”
2. Apakah Ibu melihat perubahan dalam kedisiplinan anak sejak bersekolah di sini? Jika ya, dalam hal apa saja? “Jawab: Iya ada, terutama dari kelas 4. Masalah salat ngga usah harus diingetin, sudah paham kalau itu tanggung jawab dia. Yang terpenting kan kita harapannya dengan sekolah di sini anak bisa tahu apa saja kewajiban dan tanggung jawabnya sendiri begitu.”
3. Adakah peraturan yang harus dipatuhi anak di rumah agar anak selalu memiliki karakter disiplin? Jawab: “Ada, seperti main <i>gadget</i> itu dibatasi Cuma hari Sabtu sore sampai Minggu malam, nanti Saya ambil lagi. Kalau pulang sekolah istirahat dulu, malamnya harus belajar dan menyiapkan buku yang diperlukan untuk besok.”
4. Apa yang Ibu lakukan di rumah untuk menjadi teladan

	dan mendukung pembentukan karakter disiplin anak? Jawab: “Iya kalau habis maghrib kita harus ngaji bersama, atau ngga dia ngerjain hafalannya dia, abangnya juga ngasih tahu karena dulunya juga lulusan SMP Integral jadi sudah paham.”
5.	Apakah ada masukan atau harapan agar sekolah semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan berbasis tauhid? Jawab: “Ada. Sekarang kan sekolah cenderung terus berganti ya guru-gurunya dalam membimbing anak, jadi agak kurang memahami karakter anak karena berubah terus yang mengajar dan membimbing. Kalau diganti kan guru harus mengenal lagi karakter anak, dan tidak bisa maksimal kalau dalam waktu singkat. Jadi harapannya ada satu guru tetap yang membimbing dari anak kelas satu sampai lulus nantinya.”

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara



Kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas



Pelaksanaan salat dhuha & dhuhur berjamaah



Karakter Disiplin Peserta Didik



(Ruang kelas yang selalu rapi)



(Sepatu yang ditata rapi sebelum memasuki kelas)



(Lingkungan sekolah yang bersih & kondusif)

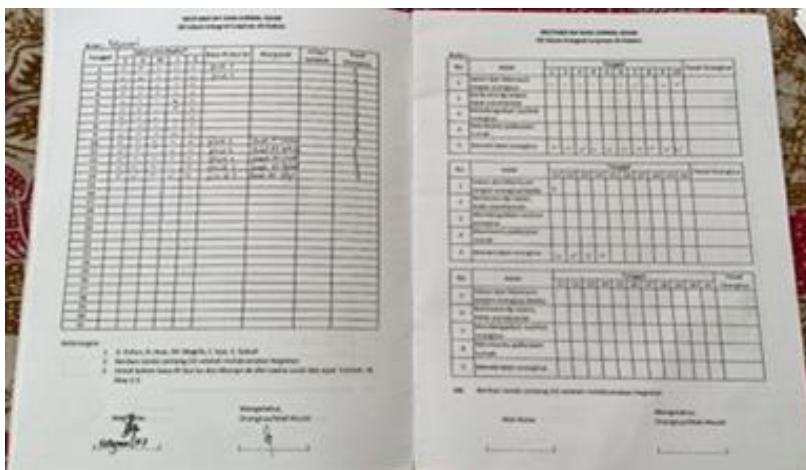


(Berbaris rapi bergantian mengambil makan siang)



(Tata tertib yang wajib dipatuhi di dalam kelas)

Buku Mutaba'ah dan Jurnal Adab



Kegiatan Kokurikuler & Ekstrakurikuler



(Kokurikuler P5)



(Ekstrakurikuler Kepanduan Pramuka)

Lampiran 5

Modul Ajar

MODUL AJAR

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	MURYANTI
Satuan Pendidikan	SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM PURWODADI
Kelas/ Semester	III/2
Mata pelajaran	MATEMATIKA
Materi Pokok	<i>Unsur unsur bangun datar</i>
Tahun Pelajaran	2024-2025
Alokasi waktu	2 JP
Fase	B
Landasan Tauhid	
1. الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ Artinya: "Bahwa kebersihan itu adalah separuh dari iman" 2. (7) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (8) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula." (QS. Al Zalzalah: 7-8)	
Capaian Pembelajaran Matematika Kelas III Fase B	
- Geometri - Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.	
Profil Pelajar Pancasila	
- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia - Berkebhinekaan Global - Gotong royong - Mandiri - Bernalar Kritis - Kreatif	
Sarana dan prasarana, Media, Target Peserta didik, Jumlah Peserta Didik, Model Pembelajaran, Metode	
Sarana dan prasarana, Media:	Sumber Belajar: Al Quran, LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	Peserta didik reguler
Jumlah Peserta Didik	21
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Problem Based Learning(PBL)
B. Komponen Inti	
A. Kata Kunci	Sisi • Sudut • Garis-Garis Tegak Lurus
B. Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat: - Peserta didik dapat mendeskripsikan arti titik, garis, sisi/ruas garis, bidang dan titik sudut, sehingga mampu membedakannya - Peserta didik dapat menghitung jumlah titik sudut - Peserta didik mampu mengukur panjang ruas garis/ sisi dalam satuan cm
C. Pertanyaan Pemantik	- Di ruang tamu banyak benda yang menyerupai bangun datar. - Ada yang menyerupai bangun segitiga, persegi, persegi panjang, atau lingkaran. - Bangun-bangun tersebut mungkin memiliki sisi dan sudut.

	• Apakah kalian mengetahui tentang titik dan sisi ? Dapatkah kalian menunjukkan • Berapa panjang sisinya? • Berapakah jumlah sisinya?
D. Deskripsi Materi	• Menyajikan materi unsur-unsur bangun datar adalah menyajikan masalah kontekstual yang diintegrasikan dengan gambar dan juga mengkaji tentang materi-materi prasyarat yang harus diingat oleh peserta didik sebelum mempelajari garis, sudut, serta ketegaklurusan dan kesejajaran. Selanjutnya dijelaskan tentang kata kunci yang menjadi fokus bahasan sebagaimana disajikan dalam Buku Siswa. Kemudian, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan gambar dan membaca wacana yang disajikan. Gambar dan wacana yang disajikan merupakan contoh kasus dari permasalahan sehari-hari yang dikaitkan dengan garis dan sudut serta adanya stimulus (rangangan) agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah. • Selanjutnya, guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami apa yang akan dipelajari sebagaimana tertuang pada tujuan pembelajaran pada Buku Siswa, serta membaca tentang tokoh, ahli, atau penemu dalam bidang sains dan teknologi, terutama bidang matematika. Hal ini, dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperluas wacana keilmuan peserta didik. • Sejarah Titik di dalam Al quran: Islam yang berkembang pesat di seluruh dunia membuat orang yang tidak mengenal bahasa Arab kesulitan untuk membaca al aquran, sehingga para ulama merumuskan tanda-tanda bacaan yang sama. Rincian penggunaan titik setiap itemnya adalah sebagaimana berikut, setiap huruf yang memiliki bentuk serupa dibedakan dengan penanda titik yang berbeda seperti ba' (ب), ta' (ت), tsa' (ث), nun (ن); kemudian jim (ج), ha' (ح), kha' (خ); dal (د) dan dzal (ذ); ra (ر) dan zay (ز); sin (س) dan syin (ش); shad (ص) dan dlad (ض); tha (ط) dan dha' (ظ); 'ain (ع) dan ghain (غ); serta fa' (ف) dan qaf (ق). Masing-masing diberikan tanda sebagaimana yang kita kenal saat ini (Al-Hammad, 1982: 555-557). termasuk diantaranya tanda harakat yang diciptakan oleh Abu al-Aswad al-Du'aly
E. Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan alat sarana prasarana • Guru menyiapkan buku tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
KEGIATAN PEMBELAJARAN (35mnt x 2 JP)	
Pendahuluan (10 menit)	
	• Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru, peserta didik menjawab • Guru bersama peserta didik untuk membaca Basmallah • Guru memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi lagu "Alifun bak", tepuk 1-5. • Guru melakukan pertanyaan penantik • Guru memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi. <i>Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.</i>" (QS. Al Zalzalah: 7-8) • Guru dan peserta didik membaca QS Al Zalzalah 1-8 • Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik

	Guru dan peserta didik mengingat kembali tentang materi bangun datar segitiga, lingkaran dan segi empat dengan memilih(mencentang) gambar yang berbentuk bangun datar tersebut di dalam buku siswa.
Aktivitas Kegiatan Inti (50 menit)	
	- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca. Mereka diminta untuk memperhatikan buku bahan bacaan terkait materi. <i>Menyebutkan bentuk bangun datar segitiga, lingkaran dan segi empat</i> - Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual di dalam kelas misalnya ada serbet yang berbentuk segi empat kemudian menghubungkan dengan hadist tentang kebersihan, sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik barang barang di rumah/di jalan. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan. <i>Menyebutkan bentuk bangun datar dalam gambar ruang tamu</i> - Guru menjelaskan pengertian titik dan sisi/ruas garis dan menghubungkan dengan ayat yang menyebutkan bahwa setitik kebaikan akan dibalas kebaikan dan setitik keburukan akan dibalas dengan keburukan yang serupa dan tentang sejarah titik di huruf hijaiyah. - Peserta didik bersama teman sebangku mendiskusikan soal didalam buku siswa, kemudian siswa dan guru mendiskusikan bersama. <i>Menyebutkan jumlah sisi dan titik sudut</i> - Guru membentuk 4 kelompok. Peserta didik mengerjakan LKPD dan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan <i>Mengukur panjang bangun datar</i> - Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan - Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan karena berbagai alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, <i>speaker</i>), media simbol, <i>puzzle</i>, wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota , tidak ada listrik, penggaris terbatas atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.	

Asesmen

Asesmen Awal

- Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis.
- Contoh instrumen:
- Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ?
- Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1								diberi referensi agar dibaca di rumah
2								
3								
	dst							

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tirkaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Nilai = skor x 25								

Asesmen Sumatif

Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

Tes : Tertulis

Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan

Asesmen tertulis : Jawaban singkat

Asesmen Keterampilan

Teknik Asesmen : Kinerja

Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
• Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru?
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

Daftar Pustaka

- Indriastuti, 2024 Dunia Matematika Solo: Tiga Serangkai
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>
- Hobri, dkk. Senang Belajar Matematika, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- <https://islami.co/sejarah-titik-huruf-dalam-mushaf-al-quran/>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purwodadi, 6 Januari 2025
Guru Mapel

Ahmad Miftahus Surrur, S. Pd.I, M.Pd

Muryanti, SPd

Lembar Kerja Kelompok Diskusi(LKPD)

Nama kelompok	
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
Tanggapan kelompok lain	
Hasil catatan guru	

Menggambar bangun datar segitiga dan persegi

Lakukanlah kegiatan berikut!

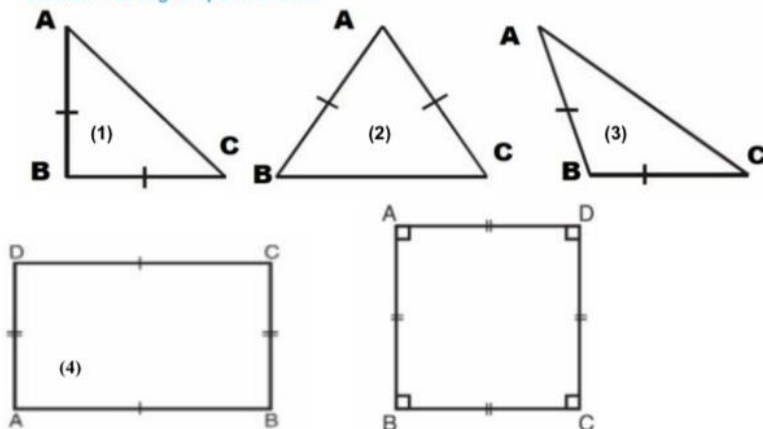
1. Bentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang
2. Siapkan penggaris sebagai alat ukur
3. Langkah pertama, letakkan ujung penggaris pada salah satu ujung setiap gambar
4. Pastikan angka 0 berada pada titik tersebut kemudian ukur sepanjang sisi bangun datar
5. Tuliskanlah hasil pengukuran pada gambar di bawah, dalam tabel berikut!

NO	Gambar bangun datar	Panjang sisi (cm)			
1.		AB=....	BC=....	CA=....	
2.		AB=....	BC=....	CA=....	
3.		AB=....	BC=....	CA=....	
4.		AB=....	CB=....	CD=....	DA=....
5.		AB=....	CB=....	CD=....	DA=....

6. Setelah mengukur panjang sisi presentasikanlah hasilnya di depan kelas.
7. Setelah menyimak hasil presentasi teman yang lain, dapatkan kalian menyebutkan berapa jumlah sisi segi tiga dan segi empat?

Jumlah sisi segitiga adalah....

Jumlah sisi segi empat adalah....



Lampiran 6

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7801295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1_pai@walisongo.ac.id
Website :
<http://fak.walisongo.ac.id/>

Nomor : 0247/Un.10.3/J1/DA.08.05/01/2025 13/01/2025
Lamp. : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. Bpk. Dr. H. Mustopa M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Farida Ummu Habibah
2. NIM : 2103016074
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pendidikan Integral Berbasis Tauhid di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Jurusan PAI,
M. Khris, M.Ag.

Lampiran 7

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0764 / UN.W.3 / E / EM.00.4/02/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/ Penelitian

Semarang, 10 Februari 2025

Kepada Yth.
Bpk. Ahmad Miftahus Surur, S.Pd.I.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farida Ummu Habibah
NIM : 2103016074
Semester : 8

Judul Skripsi: *Implementasi Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Islam Integral Luqman Al Hakim Purwodadi*
Dosen Pembimbing: Dr. H. Mustopa, M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di sekolah yang Bapak pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari sampai dengan tanggal 17 Maret 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



**SD ISLAM INTEGRAL
LUQMAN AL HAKIM**
Purwodadi - Grobogan

"AKREDITASI A"

NPSN : 20337918 NSS : 102031513075

Jl.P. Diponegoro Gg Keling II RT.03/II Kalongan

Telp. (0292) 4270377, HP. 085727724077

e-mail : sdintegralpurwodadi20@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 04.16/SDIILH/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Islam Integral Luqman Al Hakim Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Farida Ummu Habibah

NIM : 2103016074

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Memang benar mahasiswa tersebut di atas sudah melaksanakan penelitian di SD Islam Integral Luqman Al Hakim.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 24 Februari 2025
Kepala Sekolah Dasar
Islam Integral Luqman Al Hakim

Ahmad Dzikrihus Surur, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19870625 2008 0501 013



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Farida Ummu Habibah
2. Tempat & Tgl, Lahir : Grobogan, 15 Maret 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Glugu no. 20, Rt/Rw:09/14
Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan
Jawa Tengah.
HP : 0895363669738
E-mail : faridaummuh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - TK Kemala Bhayangkari Purwodadi (2007-2009)
 - SDN 3 Purwodadi (2009-2015)
 - SMPN 1 Purwodadi (2015-2018)
 - SMAN 1 Purwodadi (2018-2021)
 - UIN Walisongo Semarang (angkatan 2021)
2. Pendidikan Non-Formal
 - Madrasah Diniyah Awaliyah Manbaul Ulum Purwodadi (2008-2014)

Semarang, 15 Maret 2025



Farida Ummu Habibah
NIM: 2103016074